

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Yayasan Islam Terpadu Khairul Imam Medan

a. Identitas Yayasan

Yayasan Islam Terpadu Khairul Imam Medan terletak di Jalan STM Ujung/Suka Luhur, Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, 20146, Sumatera Utara. Yayasan ini terdiri dari beberapa jenjang tingkatan mulai dari Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Raudhatul Athfal (RA), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

b. Sejarah Yayasan

Yayasan Khairul Imam Didirikan Oleh Drs. H. Hasrul Azwar, MM Dan Hj. Nani Muliani Pada Tanggal 12 Juni 2006 Yang Sangat Peduli Terhadap Dunia Pendidikan Khususnya Bagi Generasi Islam. Yayasan Khairul Imam menyelenggarakan sekolah Islam yang komprehensif dan terstruktur yang menggunakan sistem pembelajaran terpadu antara IPTEK umum (IPTEK) dan terintegrasi dengan pendidikan agama Islam (IMTAQ) dalam merencanakan proses pendidikan untuk PG/KB, TK, SD, SMP, dan SMA tingkat sekolah.

Yayasan Pendidikan Khairul Imam memiliki motto berjihad Islam, berkarakter, berbudaya dan bermental tangguh. Sekolah ini memiliki banyak fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar seperti IWB (Interactiv White Board), ruang praktek ibadah, hotspot zone, ruang audio visual, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, fisika, dan biologi, ruang kesenian, ruang

kesehatan, ruang pertemuan, front office, fasilitas ekstrakurikuler dan pendukung kegiatan Islam. Ruang belajar juga dilengkapi AC, CCTV lift dan fasilitas olahraga. Ada juga ruang pertemuan berkapasitas 1.500 orang. Dengan mutu sekolah tersebut, diharapkan bisa memberikan dunia pendidikan yang berkualitas. Sehingga siswa-siswi merasakan pendidikan yang baik dengan staf pengajar yang berkualitas untuk membimbing dan membina siswa-siswi dalam belajar mengajar.

Selain belajar-mengajar, Yayasan Pendidikan Khairul Imam juga punya berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olimpiade sains, olimpiade olahraga, tilawah, musik, English club, Arabic club, Mandarin club, drum band, pramuka dan paskibra. Untuk staff pengajar atau guru di Yayasan Khairul Imam diseleksi secara ketat dengan tim penyeleksi dari USU, Unimed dan UIN.

Hasrul Azwar selaku pembina Yayasan Pendidikan Khairul Imam berharap dapat turut berkontribusi kepada masyarakat dalam dunia pendidikan yang berazaskan agama. Yayasan Khairul Imam Bermula Dari Mendirikan Sekolah Raudhatul Atfhal (RA) Untuk Kaum Dhuafa (Masyarakat Miskin) Tanpa Di Pungut Biaya Apapun, Siswa Tidak Dibebankan Apapun Kecuali Ikhlas Belajar. Setelah Berjalan 5 Tahun, Melihat Antusias Warga Yang Peduli Dengan Pendidikan, Yayasan Khairul Imam Mendirikan Sekolah Tingkat TK, SD, SMP Dan SMA Yang Semuanya Berbasis Islam Sehingga Diberi Nama TK Islam Terpadu Khairul Imam, SD Islam Terpadu Khairul Imam, SMP Islam Terpadu Khairul Imam, Dan SMA Islam Terpadu Khairul Imam.

Sekolah-Sekolah Ini Didirikan Dengan Tujuan "No-Oriented Bisnis", Yayasan Khairul Imam Mendirikan Sekolah Ini Untuk Jalan Kebaikan Sebagai Menciptakan Generasi-Generasi Islami Yang Berkarakter Cerdas Dan Cerdas Berkarakter Sesuai Dengan Visinya: Mewujudkan Generasi Muda Islami Yang Berkarakter Cerdas Dan Cerdas Berkarakter.

c. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Sasaran Pendidikan Sekolah (SD,SMP dan SMA)

1. Visi

Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam memiliki visi yaitu :
Terwujudnya Generasi Islami Berkarakter Cerdas Dan Cerdas Berkarakter.

2. Misi

- Menyelenggarakan Pendidikan Terpadu Dalam Bidang IMTAQ Dan IPTEK Sebagai Sekolah Magnet (Magnet School) Bagi Pendidikan Lainnya
- Memberdayakan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Yang Profesional.
- Melaksanakan Jaminan Pelayanan Prima Kepada Peserta Didik Untuk Mendukung Proses Pembelajaran..
- Membangun Citra Sekolah Sebagai Mitra Terpercaya Masyarakat Dan Pemerintah.

3. Tujuan

- Membina siswa yang memiliki keunggulan IMTAQ dan IPTEK serta berjiwa seni yang islami
- Menghasilkan siswa yang unggul cerdas yang berjiwa islami
- Meningkatkan kepedulian kepada seluruh warga sekolah dan keluarga dalam hal mendidik
- Menjalin hubungan timbal balik secara professional dengan masyarakat sehingga menghasilkan kerja sama dan memberi informasi dalam pembinaan secara terpadu dan berkesinambungan

4. Motto

Adapun motto dari Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam yaitu:
Berjiwa Islami, Berkarakter, Berbudaya Dan Bermental Tangguh

5. Sasaran Pendidikan

Ada beberapa sasaran pendidikan yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam yaitu:

- Pengembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus
- Pengembangan Kognitif Dan Sains
- Pengembangan Bahasa
- Pengembangan Seni
- Pengembangan Kemampuan Diniyah
- Pengembangan Kemampuan Leadership
- Pengembangan Kemampuan Komputer
- Pengembangan Kemampuan Practical Life

d. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan guru dan pegawai di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam baik pada jenjang SD, SMP maupun SMA secara keseluruhan berjumlah 70 orang. Yang terdiri dari 63 guru dan 7 pegawai dengan status honorer. Tenaga Pengajar di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam hampir seluruhnya memiliki latar belakang sarjana atau magister pendidikan yang memiliki gelar Strata-1 maupun Strata-2, bahkan ada juga yang masih menempuh pendidikan magisternya.

Selain tenaga pengajar, Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam memiliki beberapa pegawai yang meliputi tata usaha, operator, keamanan/satpam dan pegawai perpustakaan.

Tabel 4. 1

Keadaan Guru dan Pegawai

DATA GURU DAN PEGAWAI SD IT KHAIRUL IMAM				
NO	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	GURU	3	29	32

2	PEGAWAI		1	1
TOTAL		3	30	33

DATA GURU DAN PEGAWAI SMP IT KHAIRUL IMAM				
NO	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	GURU	6	11	17
2	PEGAWAI	3	1	4
TOTAL		9	12	21

DATA GURU DAN PEGAWAI SMA IT KHAIRUL IMAM				
NO	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	GURU	4	10	14
2	PEGAWAI	1	1	2
TOTAL		5	11	16
TOTAL SELURUHNYA		17	53	70

Sumber Data : Dokumen SIT. Khairul Imam TA. 2020/2021

e. Keadaan Siswa

Siswa dan Siswi Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 546 yang terdiri dari 3 jenjang, baik di SD, SMP dan SMA.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

DATA SISWA/SISWI SD IT KHAIRUL IMAM				
NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	I	15	24	39
2	II	28	33	61

3	III	32	36	68
4	IV	48	35	83
5	V	32	27	59
6	VI	33	33	66
TOTAL		188	188	376

DATA SISWA/SISWI SMP IT KHAIRUL IMAM				
NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	VII A AL-RUSYD	10	9	19
2	VII B AL-KINDI	13	7	20
3	VIII A IBNU SINA	6	12	18
4	VIII B AL-HAYYAN	10	9	19
5	IX A AL-FARABI	10	13	23
6	IX B AL-KHAWARIZMI	9	11	20
TOTAL		58	61	119

DATA SISWA/SISWI SMA IT KHAIRUL IMAM				
NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	MIPA X	3	7	10
2	MIPA XI	7	5	12
3	MIPA XII	16	13	29
TOTAL		26	25	51
TOTAL SELURUHNYA		272	274	546

Sumber Data : Dokumen SIT. Khairul Imam TA. 2020/2021

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Jumlah	Kelayakan	
			Layak	Tidak Layak
1	Gudang	1	✓	
2	Kantin	1	✓	
3	Ruang Administrasi	1	✓	
4	Ruang Aula	1	✓	
5	Ruang Baca	1	✓	
6	Ruang Bimbingan Konseling	1	✓	
7	Ruang BP/BK	1	✓	
8	Ruang IWB	1	✓	
9	Toilet SD, SMP, SMA	12	✓	
10	Ruang Kantin	1	✓	
11	Ruang Kelas SD	18	✓	
12	Ruang Kelas SMP	6	✓	
13	Ruang Kelas SMA	3	✓	
14	Ruang Mushalla	3	✓	
15	Ruang Organisasi	1	✓	
16	Ruang Pimpinan	1	✓	
17	Ruang Puskom	1	✓	
18	Ruang Rapat	1	✓	
19	Ruang Sirkulasi	1	✓	
20	Ruang UKS	1	✓	
21	Tempat bermain/berolahraga	1	✓	
22	Lab. Bahasa	1	✓	
23	Lab. Biologi	1	✓	
24	Lab. FISIKA	1	✓	
25	Lab. KIMIA	1	✓	
26	Lab. KOM	1	✓	
27	Lapangan	1	✓	
28	R. Guru	3	✓	
29	R. Ibadah	1	✓	
30	R. KEPSEK	3	✓	
31	R. PERPUS	1	✓	
32	R. TU	1	✓	
33	R. UKS	1	✓	

34	RUANG OSIS	1	✓	
35	Meja Siswa SD	432	✓	
36	Kursi Siswa SD	432	✓	
37	Meja Guru SD	18	✓	
38	Kursi Guru SD	18	✓	
39	Papan Tulis SD	32	✓	
40	Lemari SD	18	✓	
41	Rak hasil karya peserta didik SD	18	✓	
42	Alat Peraga SD	18	✓	
43	LCD Proyektor SD	18	✓	
44	Meja Siswa SMP	144	✓	
45	Kursi Siswa SMP	144	✓	
46	Meja Guru SMP	6	✓	
47	Kursi Guru SMP	6	✓	
48	Papan Tulis SMP	12	✓	
49	Lemari SMP	6	✓	
50	Rak hasil karya peserta didik SMP	6	✓	
51	Alat Peraga SMP	6	✓	
52	LCD Proyektor SMP	6	✓	
53	Meja Siswa SMA	72	✓	
54	Kursi Siswa SMA	72	✓	
55	Meja Guru SMA	3	✓	
56	Kursi Guru SMA	3	✓	
57	Papan Tulis SMA	6	✓	
58	Lemari SMA	3	✓	
59	Rak hasil karya peserta didik SMA	3	✓	
60	Alat Peraga SMA	3	✓	
61	LCD Proyektor SMA	3	✓	
62	Papan Pajang	3	✓	
63	Rak Buku	1	✓	
64	Rak Majalah	1	✓	
65	Rak Surat Kabar	1	✓	
66	Meja Baca	1	✓	
67	Kursi Baca	1	✓	
68	Kursi Kerja	1	✓	
69	Meja Kerja / sirkulasi	1	✓	
70	Lemari Katalog	1	✓	

71	Papan pengumuman	1	✓	
72	Meja Multimedia	1	✓	
73	Abacus	1	✓	
74	Braille kit	1	✓	
75	Globe timbul	1	✓	
76	Magnifier lens set	1	✓	
77	Papan braille	1	✓	
78	Papan geometri	1	✓	
79	Peta timbul	1	✓	
80	Reglet dan pena	1	✓	
81	Sistem Simbol Braille	1	✓	
82	Lemari	1	✓	
83	Alat Multimedia/ WIFI	5	✓	
84	Soket Listrik	1	✓	
85	Soket Listrik/Kotak Kontak	1	✓	
86	Sumber Belajar Lain	3	✓	
87	Perlengkapan Ibadah	3	✓	

Sumber Data : Dokumen SIT. Khairul Imam TA. 2020/2021

Sarana dan Prasarana sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk fasilitas di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam, sangat lengkap dan mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini tidak mengurangi semangat siswa dalam belajar demi mencapai prestasi terbaik.

Namun, semenjak pandemic Covid -19 sarana prasarana di sekolah tidak dapat digunakan oleh siswa, karena semua siswa dialihkan untuk belajar dari rumah secara *online*. Maka, sarana yang diberikan sekolah kepada guru dan siswa adalah didaftarkan untuk mendapatkan kuota belajar dari pemerintah.

g. Sistem Pendidikan

Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Diselenggarakan Dalam Sehari Penuh (Full Day), Berbasis IMTAQ Dan IPTEK Dengan Fasilitas Yang Modern.

Namun, selama masa pandemi covid-19 fasilitas tidak digunakan. Para siswa hanya belajar dari rumah. Apabila ada praktek mereka hanya menggunakan fasilitas yang ada dirumah.

h. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan unsur penting dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, maka sulit bagi perencana pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan dilaksanakan. Kurikulum yang dipakai di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan Adalah Kurikulum 2013 Atau Kurikulum Nasional. Sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran, pihak sekolah selalu mengupayakan sarana dan prasarana pendukung dalam menunjang pembelajaran Kurikulum 2013. Untuk kurikulum Pelajaran PAI dan Bahasa Arab menggunakan Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum 2013. Sementara untuk kurikulum dan materi pelajaran Tajwid, Tahfidz dan Tahsin dirancang dan diprogramkan oleh masing-masing guru pengampu pelajaran tersebut yang disetujui oleh pihak sekolah dan yayasan.

2. Kegiatan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid -19 di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan.

Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama untuk diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran siswa selama masa pandemi. covid-19. Salah satu prinsip dikeluarkan kebijakan melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan para siswa, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, maupun masyarakat umum dalam rangka memenuhi layanan pendidikan di masa pandemi.

Penerapan pembelajaran daring menuntut kesiapan dari berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning

Manajemen System (LSM). Misalnya dengan menggunakan aplikasi belajar WhatsApp, Google, Zoom, dan lain sebagainya

Sekolah Islam terpadu Khairul Imam Medan, baik pada SD, SMP dan SMA telah menerapkan pembelajaran daring sejak dikeluarkan kebijakan dari Kemendikbud Pembelajaran daring di SIT. Khairul Imam dilaksanakan mulai pada tanggal 07 April 2020. Adapun kebijakan yang diambil kepala sekolah dengan melakukan rapat kepada seluruh guru baik di sd, smp dan sma agar perencanaan awal yang sudah dilakukan dalam pembelajaran harus dirubah. RPP diganti sesuai dengan RPP masa darurat covid-19. Oleh karena itu, guru-guru mulai diwajibkan untuk mengikuti beberapa pelatihan online/ webinar terkait pembuatan RPP masa darurat ,serta cara penggunaan aplikasi belajar online yang akan diterapkan agar pembelajaran tetap dilaksanakan dengan baik walaupun hanya dari rumah serta bagaimana pengevaluasian hasil belajar daring siswa yang dilakukan guru. Sebagai langkah awal guru-guru diberi arahan terkait penggunaan aplikasi belajar online yang akan digunakan. Solusi aplikasi pertama kali yang digunakan dalam pembelajaran online yaitu whatsapp dan membuat video pembelajaran. Setelah beberapa minggu pembelajaran berjalan dan telah mengikuti webinar, guru-guru mulai menggunakan aplikasi belajar online lainnya seperti google classrrom, google meet/ zoom, google form dan sebagainya. Selanjutnya pengawasan terhadap guru tetap dilakukan tiap harinya melalui *whatssapp grup* dan *google meet/zoom* sehingga kepala sekolah tetap mengetahui apakah guru tersebut memberikan pengajaran kepada siswa atau tidak karena evaluasi dalam pembelajaran daring ini tetap harus dilakukan bagaimana perkembangannya setiap bulan. (Wawancara dengan Kepala sekolah SMP IT Khairul Imam Medan, Bapak Ridwan, S.Pd, Kamis, 15 April 2020, Pukul 10 30.Wib).

Pembelajaran daring di SIT. Khairul Imam Medan tetap dilaksanakan secara *fullday* di mulai pada pukul 08.00 wib hingga

pukul 15.30 wib melalui beberapa aplikasi online seperti whatsapp group, google classroom, google meet, zoom dan sebagainya.

Dalam proses pembelajarannya, baik di SD, SMP dan SMA sedikit berbeda. Di SD pembelajaran daring tidak sepenuhnya melakukan pembelajaran secara virtual zoom dan meet. Seperti dikelas rendah kelas 1 dan 2, pembelajaran dilakukan secara luring. Guru-guru wali kelas secara bergantian mengajar datang kerumah murid yang dilakukan seminggu 2 kali untuk luring. Akan tetapi guru yang mengajar PAI, Tahfidz dan Tahsin tetap melakukan pembelajaran secara online melalui Whatsapp group saja. Dengan memberikan materi berupa ebook dan membuat video pembelajaran. Sementara itu, untuk SD di kelas 4 sampai 6 pembelajaran tetap memberikan pembelajaran secara virtual baik zoom dan meet. Namun masih jarang melakukan meet/zoom. walaupun begitu, kegiatan pembelajaran melalui zoom atau meet ini tetap dilakukan seminggu sekali agar anak tidak bosan dengan tugas-tugas menulis yang menumpuk. Selain itu, juga menggunakan beberapa fitur belajar online seperti google classroom untuk pengiriman materi maupun soal dan video pembelajaran. (Wawancara dengan Guru PAI SD IT Khairul Imam Medan, Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd. I, Selasa, 20 April 2021, Pukul 11.00 Wib).

Sementara itu, pembelajaran daring di SMP dan SMA dilakukan secara virtual keseluruhannya melalui zoom dan meet. Apalagi terkhusus untuk pembelajaran tahfidz dan tahsin yang wajib untuk tatap muka secara virtual langsung agar anak-anak dapat menyetorkan langsung hafalan juz 30 kepada guru Tahfidz. (Wawancara dengan guru Tahfidz/Tahsin SMP/SMA IT Khairul Imam Medan, Umi Azizah Siregar, S.Pd., Senin 03 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB). Selain itu, untuk pembelajaran PAI dilakukan secara virtual melalui zoom dan meet. Guru PAI juga membuat materi yang ditampilkan dan di presentasikan melalui powerpoint di zoom dan meet. Agar siswa dapat menulis dan memahami materi secara langsung. Namun untuk pembuatan soal guru

pai membuat dan menshare soal di Google Form dan Google Classroom. Siswa dapat melihat langsung hasil kuis yang sudah dikerjakan. (Wawancara dengan Abi Sangkot Husni, S.Pd.I (Guru PAI/Bahasa Arab SMP/SMA IT. Khairul Imam Medan, Jumat, 23 April 2021, Pukul 09.00 WIB).

Kegiatan Pembelajaran daring/online berlangsung dimulai pukul 08.00 WIB. Siswa diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu dan dilanjutkan untuk melihat materi dan tugas melalui whatsapp group dan google classroom. Dan jika ada guru yang melakukan meet agar disampaikan sebelumnya berupa link untuk masuk pada meet/zoom.

Tabel 4.4

**Kegiatan Pembelajaran Moda Daring di Sekolah Islam Terpadu
Khairul Imam Medan**

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran
<p>Kegiatan Pendahuluan Melalui aplikasi WA (Grup Kelas) dan Google Classroom</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kepada peserta didik, dan mengajak mereka untuk selalu berdoa supaya diberi kesehatan dan kelancaran dalam mengikuti pembelajaran (PPK: Religius). 2. Melalui grup whatsapp kelas, guru meminta peserta didik untuk bergabung di Google Classroom dengan klik Link yang sudah dibagikan. 3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan 4. Guru memberikan gambaran tentang tujuan dan manfaat pelajaran yang akan diberikan 5. Guru mengajak siswa untuk aktif di aplikasi grup whatsapp kelas dan juga LMS-GC mereka dikarenakan kehadiran peserta didik dihitung dari kesiapan tugas yang peserta didik kerjakan.
<p>Kegiatan Inti Melalui aplikasi LMS Google Classroom dan Whats App Group</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi rangsangan (stimulus) pada materi yang akan dipelajari dengan menampilkan video tata cara membaca dan menghafal bacaan surah dengan baik dan benar dengan membuka Al-Qur'an/Juz 'Amma • Guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dalam surah at-tin dan siswa di arahkan untuk mengikuti dan mengulang-ulang bacaan sebanyak 3-5 kali. • Guru mengarahkan peserta didik untuk mulai menghafal surah At-Tin tanpa melihat al-quran. • Peserta didik diminta untuk menuliskan dan menyetorkan hafalannya, kemudian mengupload tugas tersebut kedalam LMS GC atau WA Pribadi– (PPK-Kreatif, Mandiri, Bekerja Keras) • Guru menyimak dan menilai tugas yang dikerjakan peserta didik melalui LMS-GC dan atau WA (Pribadi)
<p>Kegiatan Penutup Melalui aplikasi LMS Google Classroom dan WhatsApp Group,</p>

- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Guru menyampaikan target kegiatan belajar dalam menghafal surah untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam (PPK-Religius)

Kegiatan pembelajaran daring sesuai RPP masa darurat diatas terus berjalan setiap hari nya di mulai hari senin sampai jumat. Tentunya kepala sekolah baik SD, SMP dan SMA terus memantau proses pembelajaran daring ini agar dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

B. Temuan Penelitian

Pendidikan selalu bergerak dan dinamis. Banyak konsep yang lebih maju yang dapat diterapkan dan terus dikembangkan terkhusus dimasa pandemic covid-19 saat ini yang sedang melanda Indonesia termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk siap melakukan pembelajaran online secara keseluruhan. Dan harus terbiasa dengan keadaan sekarang ini. Guru harus mampu mempersiapkan pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka (langsung) menjadi serba online. Maka untuk mengatasi hal ini, guru dituntut harus kreatif dan terus belajar dalam meningkatkan kapasitasnya dalam mengajar. Karena kebangkitan guru, peningkatan kapasitas dan kualitas guru lah yang menjadi kunci awal kemajuan pendidikan di Indonesia. Walau keadaan pembelajaran saat ini berubah. Guru tetap harus terus belajar dan mengajar, bagaimana pun kondisinya. Karena selengkap apapun fasilitas dari sekolah, fitur-fitur belajar online yang lengkap, webinar-webinar gratis terkait media dan penggunaan fitur belajar online masa pandemic dari pemerintah sekalipun, jika tidak diimbangi dengan guru yang berkualitas, maka tidak akan mampu melahirkan sekolah dan siswa yang berkualitas. Oleh karena itu kemampuan guru sangat penting untuk terus ditingkatkan, dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga guru juga mampu mengikuti tantangan zaman. Karena saat ini kita sedang memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, carapandang dan pola interaksi dengan teknologi.

Pada hasil penelitian ini peneliti memaparkan data-data terkait kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masa pandemi covid-19 di Sekolah IT.Khairul Imam Medan. Peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi diantaranya wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumen-dokumen. Temuan penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan wawancara dengan guru PAI, Tahfidz, Tahsin dan Bahasa Arab serta Kepala Sekolah , Wali Kelas dan Siswa baik di SD, SMP dan SMA IT. Khairul Imam Medan.

1. Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

Guru harus mampu merancang pembelajaran dengan mengetahui landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran sesuai karakteristik siswa, menetapkan target dan tujuan kompetensi pembelajaran serta membuat RPP.

Berdasarkan analisis terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran diperoleh persentase 76,6% dengan kategori baik.

Proses perancangan pembelajaran daring yang dilakukan guru-guru bidang keagamaan Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan melalui pengamatan ke sekolah dan komunikasi whatsapp group kelas dengan tahapan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru-guru membuat RPP Daring 1 lembar selama pandemi Covid -19 setelah diadakan pelatihan pembuatan RPP 1 lembar
2. Acuan untuk membuat RPP adalah kalender akademik, prota, prosem dan silabus
3. Persiapan guru-guru datang seminggu sekali ke sekolah untuk membuat video pembelajaran untuk pertemuan pada minggu selanjutnya.

4. Guru-guru mengikuti webinar/pelatihan bagaimana penggunaan pembelajaran daring
5. Guru melakukan pertemuan meet/zoom kepada siswa tiap seminggu sekali yang disampaikan melalui whatsapp group kelas.



Gambar 4.1

Dokumentasi Pesiapan Guru PAI/Tahsin membuat video pembelajaran.

Terlihat pada gambar diatas, guru melakukan persiapan membuat video pembelajaran selama seminggu sekali untuk merancang materi yang akan disampaikan saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Dalam observasi penulis, pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran daring yang dilakukan oleh Abi Sangkot, S.Pd.I. Hal ini di buktikan : a) Sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau mengikuti pelatihan/webinar tentang pembuatan RPP 1 lembar dan penggunaan aplikasi belajar online yang diwajibkan oleh sekolah. b) Beliau mengikuti acuan dalam pembuatan RPP yaitu : Kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus dan KKM. c) Abi sangkot rajin datang ke sekolah untuk membuat video pembelajaran yang akan di share ke siswa. d) Sebelum melaksanakan pembelajaran, abi sangkot sudah menshare ebook yang akan dipelajari siswa seminggu sebelum belajar daring dimulai. e) Abi sangkot masih kesulitan untuk mempersingkat materi yang akan di share ke siswa dalam bentuk video dan power point. (Hasil

observasi Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 23 April 2021, Pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya observasi pada umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I adalah:

- a) Sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau mengikuti pelatihan/webinar tentang pembuatan RPP 1 lembar dan penggunaan aplikasi belajar online yang diwajibkan oleh sekolah.
- b) Beliau mengikuti acuan dalam pembuatan RPP yaitu : Kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus dan KKM.
- c) Umi hanum jarang datang ke sekolah untuk membuat video pembelajaran. Beliau lebih sering membuat video dirumah.
- d) Sebelum melaksanakan pembelajaran, umi hanum sudah menshare ebook yang akan dipelajari siswa seminggu sebelum belajar daring ke whatsapp grup.
- e) Umi hanum kurang menguasai aplikasi edit membuat video pembelajaran yang menarik, terlihat hasil video yang dibuat, suara dan kualitas gambar kurang jelas dipahami siswa, sehingga siswa sering menghubungi kembali beliau mengenai hal yang disampaikan dalam video pembelajaran tersebut. Namun, beliau rajin membuat media seperti kertas-kertas warna sebagai penunjang materi pembelajaran dalam video nya. (Hasil observasi Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 21 April 2021, Pukul 09.00 WIB).

Selanjutnya observasi pada umi Arma Nur Indah, M.Pd. adalah:

- a) Sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau mengikuti pelatihan/webinar tentang pembuatan RPP 1 lembar dan penggunaan aplikasi belajar online yang diwajibkan oleh sekolah.
- b) Beliau mengikuti acuan dalam pembuatan RPP yaitu : Kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus dan KKM.
- c) Umi arma jarang membuat video pembelajaran. Lebih sering hanya menshare materi dalam bentuk foto.dan camscanner
- d) Sebelum melaksanakan pembelajaran, umi Arma sudah menshare ebook yang akan dipelajari siswa seminggu sebelum belajar daring ke whatsapp grup. (Hasil Observasi umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 04 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya observasi pada umi Azizah Siregar, S.Pd. adalah : a) Sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau mengikuti pelatihan/webinar tentang pembuatan RPP 1 lembar dan penggunaan aplikasi belajar online yang diwajibkan oleh sekolah. b) Beliau mengikuti acuan dalam pembuatan RPP yaitu : Kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus dan KKM. c) umi Azizah sering membuat video pembelajaran kemudian beliau juga kreatif untuk membuat akun youtube sendiri tentang materi-materi yang beliau ringkas. Sehingga siswa juga dapat melihat kembali video yang sudah di share sebelumnya melalui akun youtube tersebut. d) Beliau sudah menshare link zoom/ meet 1 hari sebelum melaksanakan pembelajaran dan memberikan simulasi sebelumnya kepada siswa untuk membuat akun-akun belajar yang akan di gunakan selama masa daring seperti, zoom/meet, google classroom dan sebagainya. (Hasil observasi Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 05 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya observasi pada Abi Djarot Prabowo, S.Pd adalah: a) Sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau mengikuti pelatihan/webinar tentang pembuatan RPP 1 lembar dan penggunaan aplikasi belajar online yang diwajibkan oleh sekolah. b) Beliau mengikuti acuan dalam pembuatan RPP yaitu : Kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus dan KKM. c) Abi Djarot jarang membuat video pembelajaran secara langsung, beliau sering mempersiapkan materi dalam bentuk foto, melalui aplikasi camscanner dan powerpoint. Terkadang beliau juga membuat video melalui aplikasi di hp screen layar recorder yang hanya berupa suara dan tampilan foto materi. d) Sebelum melaksanakan pembelajaran, abi djarot sudah menshare ebook yang akan dipelajari siswa seminggu sebelum belajar daring ke whatsapp grup. e) abi djarot masih kesulitan memberikan simulasi bagaimana menggunakan beberapa aplikasi belajar online kepada siswa. Karena belum menguasai aplikasi belajar online tersebut, beliau hanya sering menggunakan whatsapp grup sebagai media pembelajarannya dan dirasa lebih mudah



Gambar 4.4

Arahan dari Pengawas Wilayah 1 Kota Medan Johor, Ibu Suriyani, S.Pd., M.Pd. tentang rencana pelaksanaan pembelajaran daring.



Gambar 4.5

Webinar Pelatihan Penggunaan Google Workspace for Education dari IGI (Ikatan Guru Indonesia) 32 JP

Terlihat pada gambar diatas, selama pembelajaran daring ini semua guru di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan baik di tingkat SD, SMP dan SMA nya dituntut harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pihak sekolah selalu memberikan bimbingan dan pelatihan secara langsung maupun tidak langsung (webinar) mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, meskipun masih ada pihak yang belum sepenuhnya memahami penerapan pembelajaran daring ini. Bahkan ketika mereka belajar bersama, para pendidik Khairul Imam masih bersemangat mengikutinya. Instruktur harus siap, terlepas dari apakah mereka siap atau tidak. Karena guru harus bisa mengikuti tantangan dunia yang semakin maju teknologinya bahkan sebelum pandemi ini agar tidak ketinggalan.

Karena siswa yang menghadapi tantangan ini juga merupakan pemikir kreatif dan kritis. Guru menghadapi tantangan dalam hal ini. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan meningkatkan kualitas dirinya.

Untuk melengkapi penelitian, maka peneliti juga mewawancarai guru bidang keagamaan di Sekolah IT. Khairul Imam Medan. Berdasarkan wawancara dengan Abi Sangkot, S.Pd. I selaku guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab di SMP/SMA ditanya mengenai persiapannya dalam merancang pembelajaran masa pandemi Covid-19 beliau mengatakan:

Rancangan pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan mempersiapkan RPP serta materi yang menarik yang akan dipersiapkan dalam pembelajaran, selanjutnya aplikasi untuk menunjang dalam pembelajaran harus dapat dikuasai. Seperti cam scanner, WPS Office, Google meet., classroom, form, dan lain lain Kemudian sebagai petunjang dalam kegiatan pembelajaran seperti HP, Kuota internet, dan sebagainya.Selain itu juga yang perlu dipersiapkan adalah menjalin kedekatan hubungan antara guru dan orang tua dalam memantau selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dengan orang tua, dengan menjelaskan bagaimana sistem belajar daring. Selanjutnya juga antara guru, murid dan orang tua harus saling berkolaborasi agar saling mengingatkan selama kegiatan belajar berlangsung, misalnya ketika ada pertemuan meet agar saling menghubungi untuk mengingatkan bahwa akan diadakan meet/zoom supaya anak-anak bisa bergabung.Saya juga mengikuti workshop/webinat terkait pelaksanaan pembelajaran daring seperti dari situs SIMPKB, PEMPATK, Kemendikbud dan juga situs yang berbayar seperti e-guru. Pengalaman yang saya dapatkan adalah wawasan yang lebih banyak dan mengerti cara untuk menetapkan kegiatan belajar daring, serta lebih menekankan pada murid dan guru lebih baik lagi agar dapat memahami bagaimana penggunaan aplikasi belajar yang tidak berlebihan namun dapat tersampaikan kepada siswa sendiri. (Hasil wawancara dengan Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 23 April 2021, Pukul 09.30 WIB).

Kemudian umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I selaku guru PAI/Tahsin SD juga mengatakan:

Saya mempersiapkan pembelajaran daring selama covid-19 yaitu dengan membuat RPP dan membuat vidio yang dikirim melalui WA atau berinteraksi dengan murid melalui aplikasi Zoom serta

mengoreksi tugas peserta di classroom yang dilakukan semua secara online. Selain itu, untuk materi yang akan diberikan kepada siswa dengan meringkas pembahasan dari materi dalam bentuk video di dalamnya terdapat power point. Saya juga mengikuti beberapa pelatihan seperti webinar terkait pembelajaran online. Hal yang saya ketahui dalam mengikuti pelatihan/webinar untuk pembelajaran daring yaitu mengajak peserta didik bereksprimen (melakukan demo). (Hasil wawancara dengan Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 20 April 2021, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya, umi Arma Nur Indah, M.Pd selaku guru Tahsin/Tahfidz SD mengatakan :

Kesiapan yang saya lakukan dalam merancang pembelajaran adalah membuat RPP, membuat penjelasan dalam bentuk video pembelajaran dari materi yang akan di bahas. Kemudian mengirim foto-foto materi ke grup wa kelas. Saya juga mengikuti workshop/webinar terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Hal yang saya dapatkan dari beberapa webinar yang diikuti adalah agar dapat menerapkan pembelajaran lebih efektif dan memilih strategi dan metode pembelajaran daring yang tepat (Hasil Wawancara dengan umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Kemudian, Umi Azizah Siregar, S.Pd. selalu guru Tahsin/Tahfidz SMP/SMA mengatakan:

Persiapan yang saya lakukan adalah membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu menyusun media pembelajaran yang saya gunakan untuk pembelajaran esok harinya. Saya juga mengikuti webinar terkait pembelajaran daring. Hal yang saya dapatkan dari beberapa webinar yang diikuti adalah pembelajaran daring dapat dilakukan melalui berbagai media sehingga memudahkan saya dalam menguasainya dan menyampaikan kepada siswa. Misalnya dengan Google Meet dan Zoom Meet kita menyampaikan materi. Adapun mengevaluasinya dilakukan melalui google form. (Hasil Wawancara dengan Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya Abi Djarot Prabowo, S.Pd. mengatakan:

Persiapan yang saya lakukan adalah dengan membuat RPP model daring (satu lembar), mencari ebook yang akan di share ke siswa melalui aplikasi cam scanner, serta membuat video pembelajaran dari materi yang akan di jelaskan selama belajar daring kepada siswa. Saya juga mengikuti webinar tentang pembelajaran

daring. Hal yang saya dapatkan dari beberapa webinar yang diikuti adalah mengetahui bagaimana strategi yang sesuai dalam memberikan materi yang menarik dan tidak monoton melalui beberapa penggunaan fitur-fitur belajar online. (Hasil Wawancara dengan Abi Djarot Prabowo, S.Pd, Guru PAI/Bahasa Arab, 13 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Untuk mencari informasi lebih mendalam terkait bagaimana guru-guru bidang keagamaan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran daring, maka peneliti bertanya kepada kepala sekolah di SMA, Umi Lailan Hadijah, S.Pd, M.Hum beliau mengatakan :

Saya melihat dan memantau guru-guru di SIT. Khairul Imam Medan ini sangat sungguh-sungguh menjalankan kewajibannya selama pembelajaran daring berlangsung. Karena rata-rata guru yang mengajar pada bidang keagamaan ini masih muda-muda dan mampu menggunakan aplikasi online, bahkan ada yang mempunyai akun youtube sendiri untuk membuat video-video pembelajaran yang menarik agar dapat dipelajari oleh siswa-siswanya. Namun ada juga beberapa guru yang masih kesulitan dalam menggunakan media belajar daring ini, tetapi mereka terus belajar dan saling mengajari guru yang lain. Kemudian guru-guru juga diwajibkan untuk mengikuti beberapa webinar sebagai bahan pelajaran bagi guru untuk lebih mampu dan siap menggunakan fitur-fitur belajar online yang akan diaplikasikan didalam kelas. Jadi menurut saya, persiapan yang mereka lakukan sudah baik. (Hasil Wawancara dengan Umi Lailan Khadijah, S.Pd, 10 Mei 2021, Pukul 10.30 WIB).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada salah satu wali kelas SMA kelas XII mengenai hal yang serupa pada Umi Winda Sari Gultom, M.Pd beliau mengatakan:

Guru-guru bidang keagamaan baik itu guru PAI, Bahasa Arab, Tahfidz, Tahsin dan Tajwid sudah membuat perancangan yang baik. Karena saya melihat persiapan mereka dalam membuat materi sudah cukup baik, Padahal guru-guru tidak diwajibkan masuk ke sekolah, namun beberapa dari mereka datang ke sekolah seminggu sekali untuk khusus membuat video pembelajaran di sekolah yang akan di share pada tiap pertemuannya. Dengan memakai beberapa media penunjang pembelajaran online lainnya. (Hasil Wawancara dengan Winda Sari Gultom, M.Pd, 10 Mei, Pukul 13.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa guru yang mengajar bidang keagamaan, kepala sekolah dan wali kelas terkait perancangan pembelajaran daring masa pandemic covid-19 yang dilakukan oleh guru-guru tersebut, sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun guru-guru melakukan persiapan seperti membuat RPP darurat, membagikan ebook pdf dan membuat materi yang akan disampaikan serta mengikuti beberapa webinar terkait dalam peningkatan kemampuannya menggunakan teknologi yang menjadi kebutuhan pembelajaran saat ini di masa pandemi agar dapat diterapkan kepada siswa, sehingga materi tersampaikan dengan baik dan mudah dimengerti. Siswa juga diharapkan semakin semangat dalam belajar. Tentu hal ini juga sudah ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau siswa belajar daring/online. Komunikasi terus dilaksanakan melalui media whatsapp group dan google meet terkait perkembangan siswa dalam belajar daring (online).

2. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19.

a. Tahap Penyajian/Pelaksanaan

Kemampuan guru merupakan kesanggupan atau potensi yang dikuasai guru dalam menjalankan aktifitasnya.terkhusus bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dengan penuh rasa tanggung jawab dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal. Ada beberapa yang peneliti teliti terkait kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 diantaranya:

Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik walaupun saat ini dilakukan secara online atau daring, dengan menggunakan beberapa media online untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring

ini, siswa tetap dapat mengaktualisasikan potensinya termasuk kreatifitas selama masa pandemi.

Berdasarkan analisis terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh persentase 64% dengan kategori baik.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru-guru bidang keagamaan Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan melalui pengamatan peneliti saat melakukan observasi ke sekolah dan komunikasi whatsapp group kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru di SD menggunakan beberapa media pembelajaran online seperti whatsapp group sebagai komunikasi dalam pembelajaran daring dan pemberian materi bentuk pdf dari camscanner, x-record dan kine master untuk video pembelajaran serta google classroom sebagai pengiriman tugas siswa dan peniaian guru. Untuk zoom/google meet sendiri jarang dilaksanakan oleh guru-guru di SD. Kepala sekolah selalu mengingatkan untuk rajin melaksanakan meet, namun hanya beberapa guru yang melaksanakan. Sementara itu, live *zoom* atau *meet* hanya dilaksanakan kadang seminggu sekali bahkan ada yang 2 minggu sekali.
2. Guru-guru di SMP dan SMA diwajibkan menggunakan media pembelajaran melalui zoom/google meet. Apalagi usia di SMP dan SMA lebih mudah menerapkan beberapa aplikasi yang beragam. Tetapi, saat meet/zoom berlangsung saya melihat mereka tidak menampilkan wajah mereka. Terkadang ketika dipanggil oleh gurunya, mereka hanya diam bahkan menjawab dengan alasan jaringan.
3. Guru-guru sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sesuai peraturan dari Mendikbud dan setelah pelatihan yang dilaksanakan melalui

webinar oleh penerbit Erlangga untuk diterapkan dalam pembelajaran

4. Guru-guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif belajar daring melalui video pembelajaran dan whatsapp group.
5. Kurangnya kejujuran siswa ketika guru memberi kuis . Apakah jawaban sendiri atau tidak. Karena guru tidak tahu apa yang sedang dilakukan dirumah.
6. Saat mereka menghafal surah, saya melihat ketika zoom/meet untuk menyetorkan hafalan ke guru, mereka sangat lancar. Namun, saat guru mengulang dan mengacak ayat nya mereka tidak bisa menjawab kembali.

Dalam observasi penulis terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan oleh Abi Sangkot, S.Pd.I selama proses belajar mengajar daring, abi sangkot menggunakan beberapa aplikasi belajar online seperti whats app grup, zoom/meet, google classroom, power point, ebook bahan ajar dan google form untuk kuis. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung beliau mengajar dengan suara yang tegas dan keras saat meet/zoom. Sebelum memulai pelajaran juga, beliau selalu memberikan motivasi, mengarahkan serta memberikan himbauan kepada siswa untuk tetap fokus dan semangat belajar selama daring baik secara langsung di meet/zoom maupun tidak langsung (whatsapp grup). Tak lupa pula beliau mengingatkan kegiatan ibadah siswa yang harus tetap dilaksanakan, siswa juga wajib membuat laporan ibadah setiap harinya. Ketika menyampaikan materi beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. sehingga siswa juga antusias untuk bertanya kepada beliau tentang hal yang belum dipahami. Jadi terlihat kegiatan belajar mengajar berlangsung aktif dan tidak monoton. Walaupun tidak semua siswa ikut bergabung pada meet/zoom tersebut. (Hasil observasi Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 26 April 2021, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I adalah beliau menggunakan beberapa aplikasi belajar online yang dikuasai seperti whats app grup, x-record untuk screen video pembelajara, classroom, bahan ajar ebook dan zoom. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, beliau jarang mengadakan meet/zoom dan jarang menyapa siswa sebelum memulai pelajaran serta kegiatan ibadah siswa . Beliau lebih sering membuat video recorder maupun video dengan media seperti kertas- kertas origami agar terlihat menarik ketika menjelaskan kisah nabi dan rasul. Penyampaian dalam video masih kurang jelas dipahami oleh siswa. Terlihat siswa menanyakan kembali materi nya di whatsapp grup. Beliau juga masih kesulitan dalam menggunakan zoom/meet, termasuk bagaimana membagikan link kepada siswa. (Hasil observasi Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 26 April 2021, Pukul 13.00 WIB).

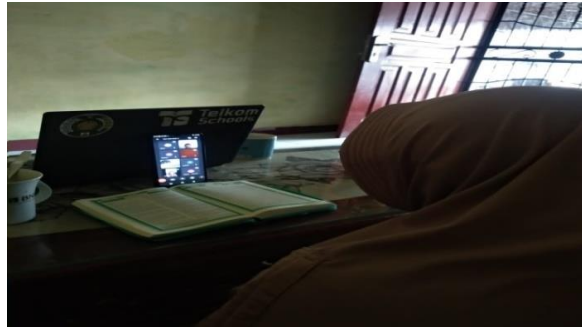
Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Umi Arma Nur Indah, M.Pd. adalah beliau menggunakan beberapa aplikasi belajar online yang dikuasai seperti whats app grup, classroom dan google meet. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, beliau rajin memberikan motivasi agar siswa semangat belajar daring dengan Bahasa yang santun . serta tetap memantau siswa yang aktif mengikuti daring. Beliau juga rajin mengirimkan video pembelajaran tanpa di edit kembali. Namun, pengiriman video diberikan saat pembelajaran berlangsung itu juga. Jadi, siswa tidak sempat mendengar dan mempelajari sebelumnya. Untuk zoom/meet, beliau cukup sering mengadakannya ketika praktik agar didengarkan hafalan dan bacaan siswa. Terlihat anak juga cukup antusias menyetorkan dan membacakan ayat al-qur'an Namun, walau sudah mengikuti pelatihan aplikasi belajar yang beragam, beliau hanya fokus pada aplikasi itu-itu saja, sehingga kegiatan belajar mengajar tanpak kaku dan kurang bervariasi yang dapat menimbulkan kebosanan dari

siswa. (Hasil Observasi umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 06 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Umi Azizah Siregar, S.Pd. adalah beliau menggunakan beberapa aplikasi belajar online yang dikuasai seperti whats app grup, classroom dan google meet/ zoom dan Pen Tablet. Selama proses belajar mengajar berlangsung, beliau jarang memotivasi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dan mengingatkan ibadah siswa setiap harinya. Namun, beliau sangat aktif membuat video pembelajaran dengan memakai pen tablet seperti papan tulis online kemudian di share di akun youtube nya. Beliau juga jarang melaksanakan zoom .meet untuk live virtual. Apabila siswa ingin menyetorkan hafalan beliau lebih sering menyarankan siswa mengirim setoran hafalan dan bacaan al-qur'an nya dalam bentuk audio atau video melalui whats app grup dan google classroom. (Hasil observasi Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 10 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Abi Djarot Prabowo, S.Pd. adalah beliau menggunakan beberapa aplikasi belajar online yang dikuasai seperti whats app grup, video pembelajaran dari kine master dan x recorder dan ebook materi. Selama proses pembelajaran berlangsung, beliau menjelaskan materi melalui video pembelajaran dengan suara yang keras dan tegas. Sebelum memulai pelajaran juga beliau sering memotivasi siswa untuk selalu semangat dan aktif belajar. Berhubung beliau mengajar di SD kelas rendah, beliau sangat jarang mengadakan meet, dikarenakan juga sulit mensimulasikan kepada anak SD tingkat rendah, karena membutuhkan fasilitas HP atau computer sendiri, sementara HP dibawa orang tua bekerja di luar. Abi Djarot juga masih kesulitan menggunakan aplikasi belajar online lainnya seperti classroom dan menshare link meet/zoom termasuk juga menjalankan materi power point ketika zoom/meet berlangsung. Maka, beliau lebih sering

menggunakan whatsapp grup yang lebih mudah dan cepat tersampaikan bahan ajar kepada siswa. Jadi terlihat kurang bervariasi media online yang digunakan. (Hasil Observasi Abi Djarot Prabowo, S.Pd, Guru PAI/Bahasa Arab, 14 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).



Gambar 4.6

Dokumentasi guru Tahsin/Tahfidz sedang melaksanakan pembelajaran melalui Google Meet

Terlihat pada gambar diatas, guru Tahsin/Tahfidz sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara virtual/langsung melalui Google Meet. Jadi, siswa dapat melihat secara langsung teman-teman dan guru nya untuk belajar bersama. Walau tidak bisa belajar seperti biasanya. Guru selalu memberikan semangat dan tetap aktif dalam belajar secara daring.

Berdasarkan wawancara dengan Abi Sangkot, S.Pd. I selaku guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab di SMP/SMA ditanya mengenai pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaanya, ada beberapa media yang saya gunakan dalam mengajar diantaranya, media power point dan kewajiban di tingkat SMP dan SMA adalah wajib menggunakan zoom/meet, serta google Z switch dengan kapasitas yang memadai dan semua yang diperlukan selama pembelajaran daring ini ada di Google Z Switch. Adapun kelebihan media yang saya gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu guru dan murid menjadi lebih menguasai pada bidang teknologi, siswa juga lebih kreatif dalam membuat tugas nya. Namun kekurangannya adalah kurangnya kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, serta adab/akhlak sangat kurang ketika

meet/zoom seperti mematikan kamera, serta melakukan hal apa saja sesuka hatinya yang guru tidak tau apa yang dilakukan dirumah saat belajar, dengan alasan kamera rusak, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan tidak bertemu tatap muka langsung dengan gurunya. (Hasil wawancara dengan Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 23 April 2021, Pukul 09.30 WIB).

Kemudian umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I selaku guru PAI/Tahsin SD juga mengatakan:

Dalam pelaksanaannya, media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran daring melalui WA, classroom, x-record dan zoom. Adapun beberapa kelebihan media ini seperti WA aplikasi yang bermasyarakat banyak yang sudah menggunakannya, Classroom dapat memeriksa dan menilai hasil tugas siswa secara langsung, X-Record yang dapat mengedit video pembelajaran, Zoom dapat bertatap muka langsung dengan peserta didik. (Hasil wawancara dengan Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 20 April 2021, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya, umi Arma Nur Indah, M.Pd selaku guru Tahsin/Tahfidz SD mengatakan :

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, media yang saya gunakan dalam pembelajaran adalah melalui WA Group, Classroom dan Google Meet. Menurut saya, kelebihan dari media tersebut dalam penunjang pembelajaran online ini adalah proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh keharusan pengajar dan peserta didik untuk berada di ruang dan waktu yang sama Sementara kelemahannya adalah rendahnya kontrol terhadap proses pembelajaran dan keterbatasan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak dapat menggantikan sepenuhnya interaksi secara langsung dengan siswa. (Hasil Wawancara dengan umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Kemudian, Umi Azizah Siregar, S.Pd. selalu guru Tahsin/Tahfidz SMP/SMA mengatakan:

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, media yang saya gunakan adalah media yang digunakan melalui WA Group, Classroom dan Google Meet, Zoom, dan Pen Tablet. Dan menurut saya, Penggunaan Aplikasi belajar daring banyak terkendala akibat keterbatasan jaringan internet (Hasil Wawancara dengan Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya Abi Djarot Prabowo, S.Pd mengatakan:

Berhubung saya mengajar di kelas rendah, media aplikasi belajar yang saya terapkan dalam melaksanakan pembelajaran adalah whatsapp group, membuat video belajar dari kine master, google classroom dan foto-foto materi yang di share. Menurut saya, kelebihan dari aplikasi belajar yang saya gunakan adalah guru-guru semakin mengerti dan menguasai teknologi karena dituntut harus dapat menggunakannya selama pembelajaran daring berlangsung. Sementara kekurangannya adalah guru tidak dapat sepenuhnya mengajar tuntas secara daring (*online*). Dan aplikasinya sendiri juga terbatas salah satunya whatsapp group yang tidak dapat menyimpan file-file tugas anak-anak dengan kapasitas yang banyak. (Hasil Wawancara dengan Abi Djarot Prabowo, S.Pd, Guru PAI/Bahasa Arab, 13 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh beberapa guru bidang kegamaan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan, Maka peneliti bertanya kepada Kepala Sekolah SD, Umi Nurul Khoiriyah Hsb, S.Pd. mengatakan :

Guru sudah berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti wifi dan paket data dalam menyampaikan materi secara langsung melalui zoom/meet dan tidak langsung seperti media whatsapp group, classroom, aplikasi pdf seperti ebook dan form. Yang terpenting pelaksanaan pembelajaran ini perlu ada nya kolaborasi antara wali kelas dan orang tua siswa dirumah. Dan untuk saat ini, aplikasi yang dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah whatsapp group, classroom, form, meet dan WPS. Walaupun meet/zoom jarang dilaksanakan, tetapi guru tetap melakukan nya setiap seminggu sekali. (Hasil Wawancara dengan Umi Nurul Khoiriyah Hsb, S.Pd, 18 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB).

Sejalan dengan hal tersebut, wali kelas SD Kelas 6, Umi Yanti Hidayani, S.Pd. I mengatakan :

Guru bidang studi tersebut tetap mengirim materi sesuai jam pelajaran nya, walaupun kadang terkendala dengan jaringan, mereka tetap menjalankan kewajibannya dalam menyampaikan materi. Selain itu, jika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan mengirimkan tugas yang sudah di berikan, Guru bidang studi baik itu PAI, Bahasa Arab, Tajwid, Tahfidz dan

Tahsin selalu mengkomunikasi kepada wali kelas terlebih dahulu untuk dapat disampaikan ke orang tua secara langsung melalui whatsapp pribadi. (Hasil Wawancara dengan Umi Yanti Hidayani Hsb, S.Pd, 18 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB).

Untuk melengkapi informasi, peneliti bertanya kepada siswa tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru bidang keagamaan tersebut, yaitu Muhammad Aditya Armawan, siswa kelas 9 mengatakan:

Kalau guru PAI dia sering membuat quiz kepada kami bu sebelum menyampaikan suatu materi dan saat menyampaikan materi dia menjelaskan secara rinci, kalau guru tahfidz dia tidak ada menyampaikan materi apapun namun hanya sering menyeter ayat, dan kalau guru b.arab dia juga sering membuat quiz sebelum menyampaikan suatu materi sama seperti guru PAI karena sebenarnya guru PAI dan guru b.arab kami itu satu, dia mengajar PAI dan b.arab bu (Hasil wawancara dengan siswa, 03 Juni 2021, Pukul 13. 30 WIB).

Selanjutnya kepada siswa kelas 6, Alika Rumaisha Nayyara mengatakan:

Guru PAI menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, cara penyampaiannya juga mudah di mengerti. Guru Tahfidz dan Tajwid juga menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, Begitu pula dengan Guru Tahsin, menyimak dan memperbaiki bacaan Al qur'an kami dengan baik. (Hasil Wawancara dengan siswa, 03 Juni 2021, Pukul 15.00 WIB).

Selanjutnya kepada siswa kelas 12, Dea Mustika Ningrum mengatakan:

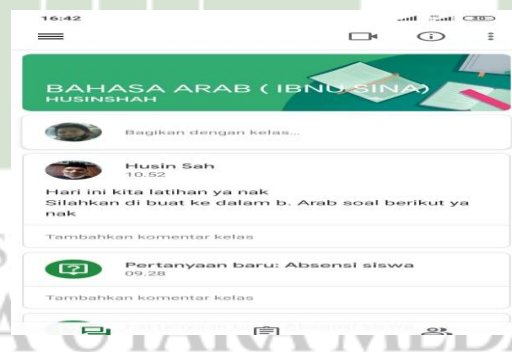
Guru PAI selalu menjelaskan menggunakan meet atau zoom, menjelaskan langsung dengan contoh di kehidupan sehari hari, jadi sangat mudah dipahami. Terdapat sesi tanya jawab yang boleh diluar dari materi yang disampaikan Sementara Guru tahfidz/tahsin/tajwid selalu menjelaskan menggunakan meet atau zoom .terdapat sesi tanya jawab Selanjutnya untuk guru bahasa arab selalu menggunakan meet atau zoom atau video. Terdapat sesi tanya jawab juga tiap pertemuannya. (Hasil wawancara dengan siswa, 05 Juni 2021, Pukul 10.00 WIB).



Gambar 4.7

Guru melaksanakan Pembelajaran melalui Whatsapp Group

Terlihat pada gambar diatas, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah menyapa siswa dengan menanyakan kabarmya, mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan. Selain itu guru juga mengingatkan pembiasaan melaksanakan shalat dhuha dan berdoa sebelum memulai pelajaran dirumah masing-masing. Kemudian guru juga mengingatkan kepada siswa untuk mengisi absen di Google Classroom melalui whatsapp group dan membagikan materi yang akan di laksanakan hari itu oleh guru sesuai jadwal nya, baik itu berupa video pembelajaran, ebook dan sebagainya.

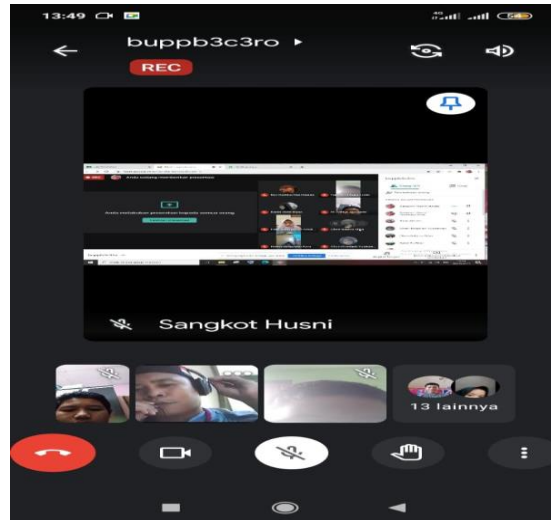


Gambar 4.8

Guru melaksanakan Pembelajaran melalui Google Classroom

Terlihat pada gambar diatas, guru melaksanakan pembelajaran daring melalui google classroom untuk menyampaikan materi, mengirim tugas berupa latihan atau kuis.

Siswa dapat menyerahkan tugas nya dan guru juga dapat menilai hasil tugas siswa secara langsung.



Gambar 4.9

Guru PAI SMP/SMA melaksanakan Pembelajaran melalui Zoom

Selain itu, guru juga melaksanakan pembelajaran melalui tatap muka secara virtual selama 2 kali dalam sebulan. Karena materi yang akan disampaikan memerlukan penyampaian secara langsung. Jadi, guru bisa melaksanakan media pembelajaran online yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dan semangat belajar walaupun daring secara penuh full day.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa guru bidang keagamaan, kepala sekolah, wali kelas dan beberapa siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan sudah baik. Penggunaan media online yang digunakan beberapa guru tersebut sudah cukup beragam agar membuat siswa tetap termotivasi dan semangat belajar selama daring. Walaupun masih terkendala pada jaringan dan peningkatan guru dalam penguasaan penggunaan aplikasi-aplikasi online. Selain itu, guru juga tidak setiap hari melakukan meet/zoom secara langsung dalam menyampaikan materi. Tetapi walaupun begitu, guru tetap bertanggung jawab terhadap tugasnya mengajar dari rumah.

b. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan diri

Sebagai seorang guru, harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bentuk pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas diri dalam menerapkan pembelajaran yang lebih baik lagi menuju Indonesia maju.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari pemanfaatan teknologi yang digunakan selama daring oleh guru-guru bidang keagamaan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam adalah sebagai berikut :

1. Setelah adanya pelatihan langsung atau pun webinar tentang penggunaan aplikasi belajar online yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran online, guru-guru hampir semua menguasai dan menggunakan beberapa platform pembelajaran dan diterapkan pada pembelajaran daring
2. Ada beberapa guru yang tidak menerapkannya secara langsung karena terkendala pada jaringan, dan masih kesulitan untuk menerapkan pada siswa SD.
3. Guru ada yang menggunakan pen tablet untuk menuliskan materi seperti di papan tulis secara langsung ketika zoom/meet.

Ketika peneliti bertanya kepada Abi Sangkot, S.Pd. I selaku guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab di SMP/SMA mengenai pemanfaatan IT sebagai pengembangan diri, beliau mengatakan:

Saya mengikuti workshop/webinar terkait pelaksanaan pembelajaran daring seperti dari situs SIMPKB, PEMPATK, Kemendikbud dan juga situs yang berbayar seperti e-guru. Pengalaman yang saya dapatkan adalah wawasan yang lebih banyak dan mengerti cara untuk menetapkan kegiatan belajar daring, serta lebih menekankan pada murid dan guru lebih baik lagi agar dapat memahami bagaimana penggunaan aplikasi belajar yang tidak berlebihan namun dapat tersampaikan kepada siswa sendiri. aplikasi untuk menunjang dalam pembelajaran harus dapat dikuasai. Media power point dan kewajiban di tingkat SMP dan SMA adalah wajib menggunakan zoom/meet, serta google Z switch dengan kapasitas yang memadai dan semua yang diperlukan selama

pembelajaran daring ini ada di Google Z Switch. (Hasil wawancara dengan Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 23 April 2021, Pukul 09.30 WIB).

Kemudian umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I selaku guru PAI/Tahsin SD juga mengatakan:

Saya juga mengikuti beberapa pelatihan seperti webinar terkait pembelajaran online. Hal yang saya ketahui dalam mengikuti pelatihan/webinar untuk pembelajaran daring yaitu mengajak peserta didik bereksprimen (melakukan demo). Media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran daring melalui WA, classroom, x-record dan zoom. (Hasil wawancara dengan Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 20 April 2021, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya, umi Arma Nur Indah, M.Pd selaku guru Tahsin/Tahfidz SD mengatakan :

Saya mengikuti workshop/webinar terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Hal yang saya dapatkan dari beberapa webinar yang diikuti adalah agar dapat menerapkan pembelajaran lebih efektif dan memilih strategi dan metode pembelajaran daring yang tepat. Media yang digunakan melalui WA Group, Classroom dan Google Meet (Hasil Wawancara dengan umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Kemudian, Umi Azizah Siregar, S.Pd. selaku guru Tahsin/Tahfidz SMP/SMA mengatakan:

Saya mengikuti webinar/pelatihan terkait pembelajaran daring. Hal yang saya dapatkan dari beberapa webinar yang diikuti adalah pembelajaran daring dapat dilakukan melalui berbagai media sehingga memudahkan saya dalam menguasainya dan menyampaikan kepada siswa. Misalnya dengan Google Meet dan Zoom Meet untuk menyampaikan materi. Adapun mengevaluasinya dilakukan melalui google form. Media yang digunakan melalui WA Group, Classroom dan Google Meet, Zoom, dan Pen Tablet. (Hasil Wawancara dengan Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya Abi Djarot Prabowo, S.Pd. selaku guru PAI/ Bahasa Arab mengatakan:

Saya juga mengikuti webinar tentang pembelajaran daring. Hal yang saya dapatkan dari beberapa webinar yang diikuti adalah

mengetahui bagaimana strategi yang sesuai dalam memberikan materi yang menarik dan tidak monoton melalui beberapa penggunaan fitur-fitur belajar online. media aplikasi belajar yang saya terapkan adalah whatsapp group, membuat video belajar dari kine master, google classroom dan foto-foto materi yang di share. (Hasil Wawancara dengan Abi Djarot Prabowo, S.Pd, Guru PAI/Bahasa Arab, 13 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Sejalan dengan hal ini, kepala sekolah SD, Umi Nurul Khoiriyah, S.Pd.I mengatakan :

Kebijakan yang saya lakukan kepada guru-guru Khairul Imam Medan, harus mengikuti pelatihan berupa webinar tentang cara menggunakan aplikasi-aplikasi belajar online yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kemudian guru-guru juga saling belajar bersama secara langsung untuk dipraktekkan kepada guru-guru lain karena masih kurang paham menggunakan aplikasi belajar online tersebut. Jadi, kami bisa saling belajar agar pelaksanaan pembelajaran online ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pengawas dari kecamatan medan johor, Ibu Suriyani, S.Pd. M. juga memberikan arahan agar guru-guru membuat laporan pembelajaran daring, kemudian laporan ini rutin dikumpul ke Dinas Pendidikan Kota Medan tiap sebulan sekali melalui pengawas, sebagai bukti apakah sekolah tersebut guru-gurunya tetap melaksanakan daring atau tidak. (Hasil Wawancara dengan Umi Nurul Khoiriyah Hsb, S.Pd, 18 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB)

Selanjutnya untuk mencari informasi lainnya, peneliti bertanya kepala sekolah SMA Umi Lailan , mengatakan :

Kebijakan saya bersama kepala sekolah SMP, Bapak Ridwan, S.Pd. dalam mengatasi pembelajaran daring yang akan berlangsung, untuk guru di SMP dan SMA sendiri, kami mendatangkan tentor dari penerbit erlangga yang memberikan beberapa arahan bagaimana membuat video pembelajaran yang menarik seperti mengajar secara langsung, kemudian membuat akun youtube. Agar hasil video pembelajaran dapat dishare di akun youtube masing-masing guru. Dan beberapa hari ini juga guru-guru mengikuti webinar tentang pembuatan akun belajar id untuk menggunakan google workspace for education dalam pembelajaran. (Hasil Wawancara dengan Umi Lailan Khadijah, S.Pd, 10 Mei 2021, Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan beberapa wawancara yang sudah dilakukan dengan guru bidang keagamaan dan kepala sekolah tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut rata-rata banyak menggunakan media aplikasi belajar online seperti Microsoft Power Point, WPS, camscanner, Kine Master, Google Workspace for education: google meet/zoom, google classroom, google form dan WA yang diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring termasuk bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Arab, Tahfidz, Tajwid dan Tahsin. Karena beberapa guru juga masih kesulitan menggunakan aplikasi belajar online, maka dipilih beberapa guru yang sudah menguasai beberapa media yang akan diterapkan pada pembelajaran online untuk mengajarkan dan memperkenalkan aplikasi tersebut kepada teman-teman sesama guru lainnya, sehingga dapat disimulasikan kepada siswa selama pembelajaran secara daring berlangsung.

Ada beberapa aplikasi belajar online yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam diantaranya: WhatsApp Group, fitur-fitur di Google Worksace for Education (meet, classroom,form,office), screen recorder dan kine master untuk video pembelajaran, cam scanner, ebook bahan ajar dan bank soal dan sebagainya, digunakan sesuai situasi dan kondisi.

Berdasarkan analisis terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran diperoleh persentase 63,3% dengan kategori baik.

Oleh karena itu, dari masa pandemi ini dapat kita ambil pelajaran dan dapat kita aktualisasikan ketika pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan kembali. Bahwa guru harus mampu menguasai teknologi yang memerlukan adanya eksplorasi terhadap teknologi yang dipakai dalam pembelajaran daring yang perlu diperkenalkan dan dintegrasikan dalam praktik pendidikan. Dengan cara memperkuat peran esensi sebagai seorang guru, meningkatkan wawasan literasi pembelajaran daring dan mengembangkan pola pembelajaran blended learning (kombinasi

pembelajaran online dan offline/tatap muka) terutama di era revolusi industry 4.0 saat ini. Karena pada era digital ini, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar siswa. Maka pemanfaatan teknologi sangatlah diperlukan, agar pembelajaran lebih bervariasi. Jika pembelajaran hanya berfokus pada metode ceramah dari guru, siswa menjadi kurang aktif dan kreatif dalam mengembangkan dan mengeksplorasi dari berbagai sumber.

c. Tahap Penilaian Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

Guru sebagai evaluator harus mampu memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya yang ditinjau dari segi validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Hal ini sangat penting. Karena penilaian harus dilakukan secara adil. Jadi, guru harus memiliki pemahaman tentang penilaian. Apalagi penilaian juga dilakukan secara online. Akan tetapi perlu diingat juga penilaian bukanlah tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan guru-guru bidang keagamaan Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan melalui pengamatan peneliti saat melakukan observasi ke sekolah dan komunikasi whatsapp group kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru di SD memberikan latihan evaluasi pembelajaran melalui whatsapp group dan google classroom. Sementara guru di SMP dan SMA melalui google form dan google classroom.
2. Penilaian hasil latihan diberikan langsung melalui rekapan nilai di whatsapp dan google classroom.
3. Guru bidang studi berkomunikasi langsung kepada wali kelas mengenai perkembangan siswa apakah mengirim tugas atau tidak. Karena di SD sendiri pengumpulan tugas harus dikirim terlebih dahulu ke wali kelas, selanjutnya wali kelas meneruskan kepada guru bidang studi yang bersangkutan.

4. Evaluasi terhadap kinerja guru dipantau kepala sekolah dan yayasan melalui rapat yang diadakan sebulan sekali terkait bagaimana perkembangan pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

Dalam observasi penulis, terkait kemampuan guru dalam mengevaluasi/penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh Abi Sangkot, S.Pd.I. adalah: Sesudah pelaksanaan pembelajaran daring selesai, beliau memberikan penilaian harian, bulanan, mid semester dan akhir semester. Untuk tugas hariannya beliau selalu mengecek hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa dan langsung memberikan penilaian secara langsung di google classroom maupun google form. Selain itu juga, beliau mengevaluasi terkait keaktifan siswa dalam pembelajaran daring sebulan sekali mengadakan zoom/ meet bersama kepala sekolah dan orang tua siswa. (Hasil observasi Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 26 April 2021, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya, observasi pada umi Sarifah Hanum Gea, S. Pd.I adalah sesudah pelaksanaan pembelajaran daring selesai, beliau selalu memeriksa hasil kerja siswa baik secara harian, bulanan, mid semester dan akhir semester melalui whatsapp grup dalam bentuk excel. Kemudian disampaikan kepada orang tua. (Hasil observasi Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 26 April 2021, Pukul 13.00 WIB).

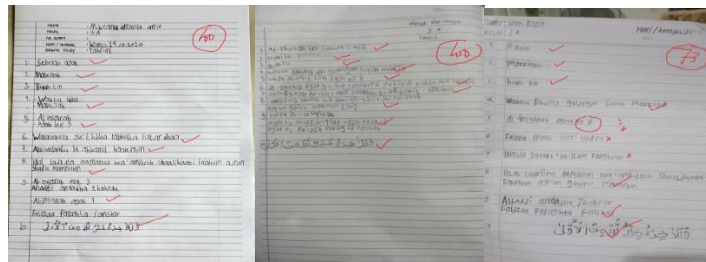
Selanjutnya untuk observasi pada umi Arma Nur Indah, M.Pd adalah sesudah pelaksanaan pembelajaran daring selesai, beliau memberikan penilaian harian, bulanan, mid semester dan akhir semester. Namun, untuk nilai harian beliau tidak langsung memberikan penilaian hasil kerja siswa, sehingga siswa selalu menanyakan hasil kerjanya yang tidak di nilai. Beliau memberikan penilaian, terkadang seminggu atau 2 minggu sekalian semua tugas siswa sudah dikumpulkan semua. (Hasil Observasi umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 06 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Untuk observasi yang dilakukan pada Umi Azizah Siregar adalah sesudah pelaksanaan pembelajaran daring selesai, beliau memberikan penilaian harian, bulanan, mid semester dan akhir semester. Beliau memberikan penilaian melalui google classroom dan google form secara langsung. Beliau selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran agar selanjutnya bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar secara mandiri untuk di diskusikan kepada wali kelas dan orang tua melalui whatsapp. (Hasil observasi Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 10 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya observasi yang dilakukan pada Abi Djarot Prabowo, S.Pd. I adalah sesudah pelaksanaan pembelajaran daring selesai, beliau tetap memberikan penilaian harian, bulanan, mid semester dan akhir semester. Sekolah sudah mewajibkan untuk menggunakan beberapa variasi aplikasi belajar online untuk penilaian hasil kerja siswa, namun beliau hanya menggunakan aplikasi whatsapp dalam bentuk excel sebagai media nya. Untuk google classroom dan form beliau masih kesulitan menggunakan dan memberikan simulasi kepada siswa. Anak-anak terlihat kurang semangat karena beliau tidak memberikan penilaian harian saat itu juga. (Hasil Observasi Abi Djarot Prabowo, S.Pd, Guru PAI/Bahasa Arab, 14 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

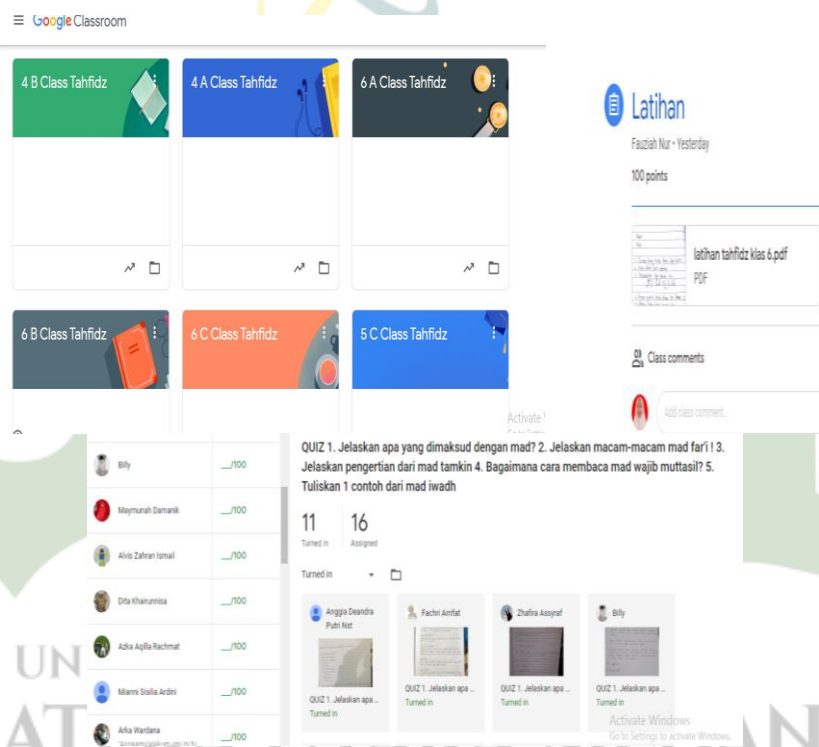
Oleh karena itu, memberikan penilaian secara langsung kepada siswa sangatlah penting, sebagai penghargaan kepada mereka karena tetap aktif dan semangat belajar mandiri walaupun dari rumah secara daring/online.





Gambar 4.10
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

Terlihat pada gambar diatas, guru memberikan tugas kepada siswa kemudian siswa mengirimkan hasilnya kepada guru agar diberikan nilai secara online. Siswa juga dapat melihat nilai dari hasil tugas yang mereka kerjakan melalui google classroom dan whats app grup.



Gambar 4.11
Penilaian yang diberikan guru melalui aplikasi classroom

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Sangkot, S.Pd. I selaku guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab di SMP/SMA ditanya mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan masa pandemi Covid-19 beliau mengatakan :

Evaluasi dilakukan setiap bulan sekali dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah, wali kelas beserta guru mata pelajaran untuk melihat sejauh mana pembelajaran daring yang sudah dilakukan. Saling memberi masukan mengenai guru-guru yang sudah mengajar dan bertukar pikiran bagaimana perkembangan masing-masing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui zoom/meet. Disini lah guru akan mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Selanjutnya dalam menentukan ketuntasan belajar siswa saya ambil melalui nilai UH (Ulangan harian) yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, mesti sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan. Selain itu juga mengadakan Imtihan syafawi atau dikenal dengan ujian face to face melalui zoom/meet. (Hasil wawancara dengan Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 23 April 2021, Pukul 09.30 WIB).

Kemudian umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I selaku guru PAI/Tahsin SD mengatakan:

Cara saya mengevaluasi pembelajaran daring selama pandemi dengan adanya latihan serta ujian tengah semester baik ujian akhir semester. Serta dalam menentukan ketuntasan peserta didik dengan adanya pengiriman hasil dari tugas yang diberikan. (Hasil wawancara dengan Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 20 April 2021, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya, umi Arma Nur Indah, M.Pd selaku guru Tahsin/Tahfidz SD mengatakan :

Evaluasi saya lakukan melalui menilai melalui kiriman lembar jawaban siswa yang dikirim ke whatsapp group atau google classroom. Dan Melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. (Hasil Wawancara dengan umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Kemudian, Umi Azizah Siregar, S.Pd. selaku guru Tahsin/Tahfidz

SMP/SMA mengatakan:

Proses evaluasi saya lakukan dengan menilai melalui kiriman lembar jawaban siswa yang dikirim ke whatsapp group atau google classroom. Serta ketuntasan belajar siswa saya peroleh dari penyelesaian tugas dan evaluasi yang saya berikan setiap kali selesai proses pembelajaran. (Hasil Wawancara dengan Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya, Abi Djarot Prabowo, S.Pd selaku guru PAI/Bahasa Arab SD mengatakan :

Proses evaluasi dilakukan setiap satu pembahasan selesai dan evaluasi dilaksanakan secara daring terkait peningkatan hasil belajar siswa selama daring berlangsung. Hal ini saya koordinasikan bersama wali kelas dan orang tua siswa. Untuk Ketuntasan siswa dalam pembelajaran hanya dapat dilihat dari tugas-tugas harian yang dikumpulkan saja. (Hasil Wawancara dengan Abi Djarot Prabowo, S.Pd, Guru PAI/Bahasa Arab, 13 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Untuk mendapatkan informasi lebih, maka peneliti bertanya kepada Kepala Sekolah SMP IT Khairul Imam Medan, Bapak Ridwan, S.Pd Beliau mengatakan :

Guru-guru selalu ditekankan untuk tepat waktu dalam penilaian, karena hal ini sangat menyangkut semangat siswa dalam belajar. Karena dari penilaian yang diberikan dan dari usaha yang dilakukan siswa adalah prioritas yang utama. Selain itu juga orang tua dapat melihat hasil dan perkembangan siswa selama pembelajaran daring yang mereka ikuti. Saya tetap memantau apakah guru-guru melakukan penilaian atau tidak dari hasil kerja siswa. Sementara itu, dalam melakukan evaluasi terhadap guru juga di tetap dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setiap bulan sekali yang di laksanakan oleh yayasan, kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran daring yang sudah dilakukan. Serta guru-guru dapat saling bertukar pikiran mengenai pelaksanaan pembelajaran daring ini sudah berlangsung. Agar dapat mencari solusi, apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu ditingkatkan. (Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan, 20 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti juga mewawancarai wali kelas Umi Sutrisnawati, S.Pd. beliau mengatakan:

Guru-guru bidang studi keagamaan ini tetap melakukan penilaian dan evaluasi terkait perkembangan pembelajaran daring siswa. Guru bidang studi tersebut selalu berkomunikasi kepada kami terlebih dahulu sebagai wali kelas terkait apakah siswa mengirim tugas atau tidak. Dan hasil penilaian juga diberikan kepada wali kelas. Kemudian wali kelas menyampaikan nya kepada orang tua dan siswa. Tentunya tetap dilakukan rapat dengan kepala sekolah setiap sebulan sekali. (Hasil Wawancara dengan Umi Sutrisnawati, S.Pd, 18 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB).

Kemudian peneliti juga bertanya kepada siswa, Khanza Zivara Wiguna siswa SD kelas 5 terkait tugas yang diberikan guru, mengatakan :

PAI kalo tidak ada catatan atau latihan vidio materi terkadang tidak ada tugas kalo tahsin sama seperti pai kalo gak catatan latihan vidio materi tidak ada tugas tajwid bahasa Arab juga sama seperti pai dan tahsin sedangkan tahfiz terkadang tentang surah cara membaca yang baik dan benar dan terkadang ada latihan atau catatan. Kami langsung dapat melihat penilaian di GC dan WA mi.(Hasil wawancara dengan siswa, 05 Juni 2021, Pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya siswa SMA kelas XI, Wafda Harmaen Harahap, mengatakan :

Untuk guru Pai jarang memberikan tugas, hanya ada setoran doa mayat takbir ke 4 dan 3, membuat ppt untuk materi saling menasehati, dan praktek khutbah, dikarenakan kami per kelompok dibagikan materi yg saling berbeda yg nantinya akan dipresentasikan di meet. Untuk guru bahasa Arab setiap jam pelajaran nya selalu menyempatkan untuk memberikan tugas dengan rutin dikarenakan untuk menguji kepeahaman siswa akan materi tersebut. Untuk tahfidz sudah pasti tugas diminta secara rutin karena hanya menugaskan setoran sampai target ke siswa siswa. Nilai juga langsung di share di GC.(Hasil wawancara siswa dengan siswa, 10 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB)

Maka, dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan bahwa Tahap penilaian hasil kerja siswa wajib diberikan untuk hak nya sebagai siswa. Dengan memberikan penilaian, siswa akan semakin bersemangat untuk belajar dan meningkatkan kualitas belajar nya di rumah. Evaluasi dan penyempurnaan ini perlu dilakukan sebagai suatu proses yang berulang untuk memperbaiki pembelajaran dalam melihat kualitas dan respon siswa yang diperoleh melalui hasil belajar. Walau guru tidak dapat melihat langsung apa yang dikerjakan siswa, namun yang dibutuhkan pembelajaran daring ini adalah siswa tetap semangat dan aktif mengikuti pembelajaran. Tugas guru saat ini adalah terus memotivasi nya dari jarak jauh melalui kerjasama dengan orang tua siswa.

Selama pembelajaran daring ini, semua guru di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan baik di tingkat SD, SMP dan SMA nya dituntut harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pihak sekolah memberikan bimbingan dan pelatihan baik secara langsung maupun tidak langsung (webinar) mengenai pelaksanaan pembelajaran

daring, meskipun masih ada pihak yang belum sepenuhnya memahami penerapan pembelajaran daring ini. Bahkan ketika mereka belajar bersama, para pendidik Khairul Imam masih bersemangat mengikutinya. Instruktur harus siap karena siap belum siap. Karena guru harus bisa mengikuti tantangan dunia yang semakin maju teknologinya bahkan sebelum pandemi ini agar tidak ketinggalan. Karena siswa yang menghadapi tantangan ini juga merupakan pemikir kreatif dan kritis. Guru menghadapi tantangan dalam hal ini. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kualitas dirinya.

Oleh karena itu, dari masa pandemi ini dapat kita ambil pelajaran dan dapat kita aktualisasikan ketika pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan kembali. Bahwa guru harus mampu menguasai teknologi yang memerlukan adanya eksplorasi terhadap teknologi yang dipakai dalam pembelajaran daring yang perlu diperkenalkan dan dintegrasikan dalam praktik pendidikan. Dengan cara memperkuat peran esensi sebagai seorang guru, meningkatkan wawasan literasi pembelajaran daring dan mengembangkan pola pembelajaran *blended learning* (kombinasi pembelajaran online dan offline/tatap muka) terutama di era revolusi industry 4.0 saat ini. Karena pada era digital ini, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar siswa. Maka pemanfaatan teknologi sangatlah diperlukan, agar pembelajaran lebih bervariasi. Jika pembelajaran hanya berfokus pada metode ceramah dari guru, siswa menjadi kurang aktif dan kreatif dalam mengembangkan dan mengeksplorasi dari berbagai sumber.

Model *blended learning* mempunyai karakteristik tertentu diantaranya:

- 1) Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Perpaduan antara pembelajaran mandiri via *online* dengan pembelajaran tatap muka (*offline*) fasilitator dengan siswa serta menggabungkan pembelajaran mandiri.

- 3) Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya.
- 4) Jika berhubungan dengan siswa di sekolah, dalam *blended learning* orang tua dan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik. Guru merupakan fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya. Fasilitator memberikan arahan pada peserta didik bagaimana menggunakan aplikasi belajar, selain itu juga memberikan penjelasan materi dan tugas terstruktur kepada siswa. (Nurhadi, 2020: 124).

Maka, melalui konsep pembelajaran *blended learning* ini akan semakin meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa. Jika hanya dilakukan pembelajaran online saja hanya akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan saja, dan jika hanya tatap muka saja akan meningkatkan sikap dan ketrampilan siswa saja. Jadi kombinasi pembelajaran harus perlu dilaksanakan di era pandemic ini atau disebut dengan era new normal yang akan meningkatkan minat belajar siswa secara mandiri.

Berdasarkan analisis terhadap kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran diperoleh persentase 81% dengan kategori sangat baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19.

a. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara dengan Abi Sangkot, S.Pd. I selaku guru

PAI/Tajwid/Bahasa Arab di SMP/SMA beliau mengatakan:

Faktor pendukung nya adalah permintaan orang tua yang menginginkan pembelajaran daring secara maksimal. Terkhusus pada pelajaran pai lebih di maksimalkan baca alqur'an nya, ibadah shalat dhuha dan 5 waktu. Selain iu dari segi alat nya adalah wifi dan komputer yang disediakan sekolah untuk guru-guru gunakan. (Hasil wawancara dengan Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 23 April 2021, Pukul 09.30 WIB).

Kemudian umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I selaku guru PAI/Tahsin SD juga mengatakan:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu alat yang digunakan untuk pembelajaran daring seperti Hp, komputer atau laptop dan paket internet. . (Hasil wawancara dengan Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 20 April 2021, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya, umi Arma Nur Indah, M.Pd selaku guru Tahsin/Tahfidz SD mengatakan :

Faktor pendukung nya adalah smartphone, kuota dan jaringan internet yang stabil serta dukungan dan pengawasan orang tua dari rumah.(Hasil Wawancara dengan umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Kemudian, Umi Azizah Siregar, S.Pd. selaku guru Tahsin/Tahfidz SMP/SMA mengatakan:

Faktor pendukung adalah Smartphone/laptop, kuota dan jaringan internet yang memadai. (Hasil Wawancara dengan Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya Abi Djarot Prabowo, S.Pd. selaku guru PAI/ Bahasa Arab mengatakan:

Faktor pendukung nya adalah pemerintah memberikan kuota gratis dan sekolah juga menyediakan wifi yang digunakan dalam pelaksanaan belajar online.(Hasil Wawancara dengan Abi Djarot Prabowo, S.Pd, Guru PAI/Bahasa Arab, 13 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Untuk mencari informasi lainnya, peneliti bertanya kepada Kepala SD IT Khairul Imam Medan, Umi Nurul Khoiriyah, Hsb, S.Pd.I beliau mengatakan:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah adanya bantuan kuota dari pemerintah yang disediakan untuk guru dan siswa sebagai penunjang proses pembelajaran daring. Selain itu juga disediakan dari pemerintah webinar-webinar gratis yang dapat di ikuti guru untuk belajar bagaimana penggunaan aplikasi belajar online yang harus di terapkan dalam pembelajaran.Hasil Wawancara dengan Umi Nurul Khoiriyah Hsb, S.Pd, 18 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada Kepala SMP IT Khairul Imam Medan, Bapak Ridwan, S.Pd beliau mengatakan :

Faktor pendukung nya adalah disediakan wifi di sekolah dan bantuan kuota dari pemerintah bagi guru dan siswa. Dan baru-baru ini kami melakukan pelatihan gratis pembuatan video pembelajaran menarik dari beberapa aplikasi edit video seperti kine master, youtube, dan screen recorder dari Penerbit Erlangga dan webinar akun belajar id untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. (Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan, 20 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran daring ini adalah tersedia kuota belajar gratis pemerintah dan wifi di sekolah, kesiapan guru untuk merencanakan pembelajaran daring, dan webinar pemerintah gratis yang dirancang untuk mengajari guru cara menggunakan media pembelajaran daring semuanya berkontribusi pada pembelajaran daring ini. Para mahasiswa sendiri, di sisi lain, hampir semuanya memiliki kantor lengkap di rumah dengan ponsel, laptop, dan kuota pemerintah gratis. Selain itu, siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi online dan dengan cepat memahami fungsinya. Selain itu, komunikasi yang efisien antara guru dan orang tua ketika menilai kemajuan anak-anak dalam pembelajaran online.

b. Faktor Penghambat/Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini berlangsung tentunya memiliki beberapa faktor penghambat/kendala yang dihadapi guru. Karena secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Guru juga harus mengubah silabus, materi yang harus lebih dipersingkat, dan proses pembelajaran secara cepat.

1) Kendala dalam Merancang Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara dengan Abi Sangkot, S.Pd. I selaku guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab di SMP/SMA beliau mengatakan:

Kendala dalam merancang pembelajaran daring ini adalah keterbatasan signal, solusi dari yayasan adalah diberikan wifi. Untuk merancang materi, hal yang menjadi kendala nya adalah penyederhanaan materi. Yang biasanya materi 3 pertemuan itu disederhanaan agar menghindari kebosanan pada siswa sendiri. Solusi tepat agar materi ini menarik adalah dengan membuat video yang menarik dengan Bahasa yang kekinian dengan menghadirkan musik dan animasi-animasi yang tidak kaku serta kualitas video yang tinggi. (Hasil wawancara dengan Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 23 April 2021, Pukul 09.30 WIB).

Kemudian umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I selaku guru PAI/Tahsin SD juga mengatakan:

Kendala dalam merancang pembelajaran daring yaitu alat yang digunakan untuk pembelajaran online seperti Hp, komputer atau laptop serta akses jaringan dan penambahan kuota. Selain itu membutuhkan banyak ruang dari Hp untuk mendownload aplikasi untuk membuat vidio yang bagus serta jaringan yang lola ketika mengirimkan vidio. Solusinya yaitu membeli Hp dengan ruang internal yang banyak ruang penyimpanannya atau mengganti kartu yang kuat jaringan internetnya. (Hasil wawancara dengan Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 20 April 2021, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya, umi Arma Nur Indah, M.Pd selaku guru Tahsin/Tahfidz SD mengatakan :

Rancangan pembelajaran tidak sesuai dengan yang dilaksanakan, media jadi monoton diajarkan karena sebatas video pembelajaran, zoom sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif (Hasil Wawancara dengan umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Kemudian, Umi Azizah Siregar, S.Pd. selaku guru Tahsin/Tahfidz SMP/SMA mengatakan:

Kendala yang saya hadapi adalah keterbatasan jaringan pada saat-saat tertentu . Untuk mengatasi hal ini, biasanya saya akan mencari tempat dengan jaringan yang internetnya lancar. (Hasil Wawancara dengan Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya Abi Djarot Prabowo, S.Pd. selaku guru PAI/ Bahasa Arab mengatakan:

Kendala yang saya alami selama merancang pembelajaran daring adalah jaringan internet yang kurang stabil. Kemudian tidak leluasa dalam mengajar. Tidak dapat melihat perkembangan peserta didik secara langsung. (Hasil Wawancara dengan Abi Djarot Prabowo, S.Pd, Guru PAI/Bahasa Arab, 13 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa guru bidang keagamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam merancang pembelajaran daring ini adalah jaringan internet yang kurang stabil, dan masih membutuhkan pengetahuan dalam menggunakan beberapa aplikasi belajar online yang akan diterapkan.. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam membuat RPP satu lembar di awal pembelajaran online karena harus mereduksi materi dari tiga pertemuan menjadi satu dan penggunaan beberapa media aplikasi pembelajaran online. Guru kewalahan dengan ini, terutama ketika dilakukan secara online. Di sisi lain, guru mulai mendapatkan pemahaman tentang strategi yang harus mereka gunakan untuk membuat anak-anak terlibat dan antusias dalam pembelajaran online meskipun konten perlu dipadatkan setelah menerima pelatihan tentang cara membuat RPP dalam 1 lembar mode daring dan cara menggunakan aplikasi belajar online.

2) Kendala dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara dengan Abi Sangkot, S.Pd. I selaku guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab di SMP/SMA beliau mengatakan:

Kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah kurangnya kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam penyerahan tugas. Ketika guru memberikan materi berupa power point, kemudian siswa diberikan tugas, namun guru tidak dapat mengetahui secara langsung spesifik dari masing-masing siswa apakah mengerjakan tugas sendiri atau berbuat curang dengan cara tugasnya di kerjakan oleh orang tua, atau guru lesnya. Kerena hasil yang dikerjakan selalu mendapatkan hasil yang memuaskan.. (Hasil wawancara dengan Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 23 April 2021, Pukul 09.30 WIB).

Kemudian umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I selaku guru PAI/Tahsin SD juga mengatakan:

Kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu pemahaman yang diterima peserta didik dalam menanggapi penjelasan yang diberikan oleh guru. Seperti dalam *Hitungan Zakat*. Guru telah berusaha menjelaskan hitungan zakat melalui video serta memberikan latihan kepada peserta didik. Guru akan beranggapan peserta didik faham atau tidak dengan mengirimkan hasil latihan tanpa mengetahui bagaimana peserta didik memperoleh hasil dari latihan tersebut. Apakah peserta didik mencari sesuai dengan cara yang diajarkan atau meminta bantuan melalui *Google* (Hasil wawancara dengan Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 20 April 2021, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya, umi Arma Nur Indah, M.Pd selaku guru Tahsin/Tahfidz SD mengatakan :

Kendalanya adalah sulit menentukan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa. Solusinya adalah lebih banyak diselengi quiz-quiz yang menarik dari beberapa aplikasi belajar yang disediakan di platform seperti aplikasi *quiziz* (Hasil Wawancara dengan umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Kemudian, Umi Azizah Siregar, S.Pd. selaku guru Tahsin/Tahfidz SMP/SMA mengatakan:

Kendalanya yang saya temui adalah seringkali siswa tidak mengikuti proses pembelajaran. Ada yang HP nya masih dipakai oleh orang tua bekerja. Solusinya adalah dengan berkomunikasi dengan orang tua tentang permasalahan siswa. (Hasil Wawancara dengan Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya Abi Djarot Prabowo, S.Pd. selaku guru PAI/ Bahasa Arab mengatakan:

Kendala yang saya hadapi adalah saya tidak dapat memantau secara penuh aktivitas siswa secara keseluruhan, karena hanya melalui media *whatsaapp group*. Apalagi daring ini tidak semua siswa aktif mengikutinya. Dan saya rasa kurang puas pembelajaran daring ini. (Hasil Wawancara dengan Abi Djarot Prabowo, S.Pd, Guru PAI/Bahasa Arab, 13 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa guru bidang keagamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala yang mereka hadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah kurangnya kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. dalam penyelesaian tugas. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa sudah memahami materi setelah disampaikan melalui video dengan penjelasan dan tugas. Tugas-tugas tersebut sebenarnya diselesaikan oleh siswa sendiri, dengan bantuan orang tua, tutor, atau bahkan Google, karena hasilnya memuaskan. Alasannya, orang tua yang bekerja tetap menggunakan ponsel, sehingga tidak semua siswa aktif berpartisipasi secara daring. Guru juga kesulitan mencari tahu strategi dan metode mana yang terbaik untuk kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru tetap melakukan komunikasi kepada wali kelas dan orang tua. Dan untuk menghilangkan rasa bosan pada pembelajaran online, ada fitur yang bisa digunakan sebagai selingan pembelajaran seperti aplikasi belajar quiziz agar anak-anak semangat belajar online.

3) Kendala dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara dengan Abi Sangkot, S.Pd. I selaku guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab di SMP/SMA beliau mengatakan:

Kendalanya adalah berupa alat yang digunakan dalam proses pembelajaran daring seperti kuota, HP, Laptop yang tidak mendukung/tidak terupdate. Karena dalam hal evaluasi semua juga dilakukan secara online. Guru-Guru benar-benar meningkatkan kualitasnya agar lebih memperdalam aplikasi atau website yang harus dikuasai dalam pembelajaran daring ini, seperti di Google form, chart, papan tulis online dan sebagainya. (Hasil wawancara dengan Abi Sangkot Husni, S.Pd.I, Guru PAI/Tajwid/Bahasa Arab, 23 April 2021, Pukul 09.30 WIB).

Kemudian umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I selaku guru PAI/Tahsin SD juga mengatakan:

Kendala dalam mengevaluasi pembelajaran daring selama pandemi yaitu peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil dari latihan disebabkan Hp hanya punya orangtua dan orangtua pekerja

sehingga menunggu kepulangan orangtua dari kerja, terkadang lupa untuk melihat pembelajaran di hari itu dan tidak tahu jika ada tugas yang diberikan. Dan peserta didik yang tidak mengirimkan hasil ujian disebabkan belum membayar komite sekolah. (Hasil wawancara dengan Umi Sarifah Hanum Gea, S.Pd.I, Guru PAI/Tahsin, 20 April 2021, Pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya, umi Arma Nur Indah, M.Pd selaku guru Tahsin/Tahfidz SD mengatakan :

Kendalanya tidak semua anak mengumpulkan tugas yang diberikan, solusinya dengan memberikan peringatan kepada anak dan langsung menghubungi orang tua. Karena dalam pembelajaran daring peran orang tua sangatlah penting (Hasil Wawancara dengan umi Arma Nur Indah, M.Pd, Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Kemudian, Umi Azizah Siregar, S.Pd. selaku guru Tahsin/Tahfidz SMP/SMA mengatakan:

Kendalanya adalah keterlambatan siswa dalam proses pengumpulan tugas. Solusinya adalah saya menghubungi siswa satu-persatu melalui WA pribadi dan orang tua. (Hasil Wawancara dengan Umi Azizah Siregar, S.Pd., Guru Tahsin/Tahfidz, 03 Mei 2021, Pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya Abi Djarot Prabowo, S.Pd. selaku guru PAI/ Bahasa Arab mengatakan:

Tidak semua anak mengumpulkan tugas yang diberikan, solusinya dengan memberikan peringatan kepada anak dan langsung menghubungi orang tua. Karena dalam pembelajaran daring peran orang tua sangatlah penting. (Hasil Wawancara dengan Abi Djarot Prabowo, S.Pd, Guru PAI/Bahasa Arab, 13 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa guru bidang keagamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru adalah respon si anak yang ketika diberi tugas tidak semua selesai, karena hp masih digunakan oleh orang tua yang bekerja, sehingga menunggu orang tua pulang kerja. Terkadang, mereka juga lupa melihat pelajaran hari itu dan tidak yakin jika ada tugas yang diberikan. Karena itu, mereka harus diingatkan sekali lagi.. Oleh karena itu guru mengkomunikasikan hal ini

kepada wali kelas dan orang tua. Agar diberikan peringatan. Sebab, peran orang tua sangatlah penting di masa pandemi ini. Selain itu, dari media nya sendiri, seperti kuota, HP, Laptop yang tidak mendukung/tidak terupdate. Karena dalam hal evaluasi semua juga dilakukan secara online. Dalam pengevaluasi kadang terlambat untuk merekap nilai anak-anak. Karena hasil belajar siswa juga dikirim secara online.

4) Kebijakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP IT Khairul Imam sebagai berikut:

Melihat kondisi di daerah Medan Johor berada di zona merah, yayasan melakukan rapat bersama seluruh guru dan kepala sekolah agar pembelajaran tetap diadakan secara daring. Adapun kebijakan yang diambil kepala sekolah dengan melakukan rapat kepada seluruh guru baik di SD, SMP dan SMA agar perencanaan awal yang sudah dilakukan dalam pembelajaran harus dirubah. RPP diganti sesuai dengan RPP masa darurat covid-19. Oleh karena itu, guru-guru mulai diwajibkan untuk mengikuti beberapa pelatihan online/ webinar terkait pembuatan RPP masa darurat, serta cara penggunaan aplikasi belajar online yang akan diterapkan agar pembelajaran tetap dilaksanakan dengan baik walaupun hanya dari rumah serta bagaimana pengevaluasian hasil belajar daring siswa yang dilakukan guru. Sebagai langkah awal guru-guru diberi arahan terkait penggunaan aplikasi belajar online yang akan digunakan. Solusi aplikasi pertama kali yang digunakan dalam pembelajaran online yaitu whatsapp dan membuat video pembelajaran. Setelah beberapa minggu pembelajaran berjalan dan telah mengikuti webinar, guru-guru mulai menggunakan aplikasi belajar online lainnya seperti google classrrom, google meet/ zoom, google form dan sebagainya. Selanjutnya pengawasan terhadap guru tetap dilakukan tiap harinya melalui *whatsapp grup* dan *google meet/zoom* sehingga kepala sekolah tetap mengetahui apakah guru tersebut memberikan pengajaran kepada siswa atau tidak karena evaluasi dalam pembelajaran daring ini tetap harus dilakukan bagaimana perkembangannya setiap bulan. (Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah SMP IT Khairul Imam Medan, Bapak Ridwan, S.Pd, Kamis, 15 April 2020, Pukul 10 30. Wib).

Sejalan dengan hal ini, kepala sekolah SD, Umi Nurul Khoiriyah mengatakan :

Kebijakan yang saya lakukan kepada guru-guru Khairul Imam Medan, harus mengikuti pelatihan berupa webinar tentang cara menggunakan aplikasi-aplikasi belajar online yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kemudian guru-guru juga saling belajar bersama secara langsung untuk dipraktekkan kepada guru-guru lain karena masih kurang paham menggunakan aplikasi belajar online tersebut. Jadi, kami bisa saling belajar agar pelaksanaan pembelajaran online ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pengawas dari kecamatan medan johor, Ibu Suriyani, S.Pd. M. juga memberikan arahan agar guru-guru membuat laporan pembelajaran daring, kemudian laporan ini rutin dikumpul ke Dinas Pendidikan Kota Medan tiap sebulan sekali melalui pengawas, sebagai bukti apakah sekolah tersebut guru-gurunya tetap melaksanakan daring atau tidak. (Hasil Wawancara dengan Umi Nurul Khoiriyah Hsb, S.Pd, 18 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB)

Selanjutnya untuk mencari informasi lainnya, peneliti bertanya kepala sekolah SMA Umi Lailan, mengatakan :

Kebijakan saya bersama kepala sekolah SMP, Bapak Ridwan, S.Pd. dalam mengatasi pembelajaran daring yang akan berlangsung, untuk guru di SMP dan SMA sendiri kami mendatangkan tutor dari penerbit erlangga yang memberikan beberapa arahan bagaimana membuat video pembelajaran yang menarik seperti mengajar secara langsung, kemudian membuat akun youtube. Agar hasil video pembelajaran dapat dishare di akun youtube masing-masing guru. Dan beberapa hari ini juga guru-guru mengikuti webinar tentang pembuatan akun belajar id untuk menggunakan google workspace for education dalam pembelajaran. Kami juga tetap memantau dan mengawasi guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. (Hasil Wawancara dengan Umi Lailan Khadijah, S.Pd, 10 Mei 2021, Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah tersebut diatas, maka dapat disimpulkan. Untuk menghindari Penyebaran Covid-19, dan daerah sekolah masih dalam zona merah. Maka tatap muka belum dapat dilaksanakan. Kebijakan kepala sekolah untuk mendorong para guru melanjutkan pendidikannya dengan mengikuti webinar dan mendapatkan pelatihan tentang cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Guru juga diwajibkan untuk menyerahkan laporan

yang merinci bahwa telah melaksanakan pembelajaran daring. Dan pembuatan laporan ini juga telah disampaikan oleh pengawas dari Sekolah Medan Johor. Tentunya hal ini juga, kepala sekolah baik SD, SMP dan SMA tetap melakukan pemantauan setiap saat kepada guru-guru melalui aplikasi yang saat ini mereka gunakan, oleh karena itu kepala sekolah juga bergabung pada semua aplikasi belajar yang sedang dijalankan.

Berdasarkan kendala-kendala yang peneliti temukan dilapangan, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Temukan lokasi jaringan internet dengan harga terjangkau untuk mengatasi masalah jaringan. Selain itu, guru harus memanfaatkan wifi dan sumber belajar online lainnya yang ditawarkan oleh sekolah saat mengajar secara langsung.
2. Menggunakan media pembelajaran berbasis web yang berbeda sehingga bersifat intuitif sehingga siswa tidak merasa lelah terus menerus. Karena kesederhanaan, aksesibilitas, dan kesenangan adalah kunci pembelajaran online.
3. Guru harus terus memantau siswa dan menginstruksikan mereka untuk tetap membuka kamera saat menggunakan media online live meet/zoom sehingga perilaku siswa setidaknya dapat dipantau. karena sangat penting untuk jujur saat belajar online. Dan saat live meet-and-zoom sebaiknya dijadikan sebagai icebreaker untuk membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran online.
4. Saat mengajar siswa melalui pembelajaran daring, sikap guru harus ceria dan antusias. sehingga siswa juga dapat menjalaninya dengan semangat. Selain itu, siswa sangat antusias dalam belajar.
5. Buatlah rekaman pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan dengan ukuran video yang kecil. Agar siswa tidak keberatan mengunduhnya.

6. Siswa harus diperlihatkan materi yang akan dibahas dalam pelajaran sehari sebelumnya agar mereka dapat membacanya terlebih dahulu. Saat Anda memiliki jadwal zoom/meet langsung untuk hari berikutnya, ini sangat ideal. Oleh karena itu, siswa dapat memahami materi setidaknya ketika instruktur menjelaskannya. Anda dapat bertanya langsung jika ada masalah.
7. Tugas tidak boleh terlambat diserahkan oleh mahasiswa. Selain itu, hasil kerja siswa idealnya langsung dievaluasi dan diperbaiki. Upaya yang dia lakukan juga harus diperhatikan oleh instruktur.
8. Lebih baik lagi jika orang tua yang dapat membantu pengasuhan anak di rumah dilibatkan dalam pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa secara daring.
9. Sebaiknya dilakukan live zoom/meet media komunikasi dengan orang tua siswa untuk mendiskusikan perkembangan masing-masing anak. Karena itu, hal terpenting yang harus dipelajari siswa adalah kerja tim yang efektif dari semua pihak.
10. Membangun model blended learning yang produktif di tengah pandemi saat ini. Sebelum melakukan tatap muka langsung melalui zoom/meet, mahasiswa dapat mempelajari materi yang sebelumnya telah dibagikan instruktur kepada mereka dalam bentuk ebook, video pembelajaran, atau modul pdf.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

Kemampuan/kompetensi guru menjadi modal utama dalam keberhasilannya melaksanakan pembelajaran daring yaitu dalam merancang pembelajaran daring.

Perancangan pembelajaran mencakup beberapa hal seperti perincian target atau keterampilan, penentuan dan pengaitan materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, situasi pembelajaran dan

evaluasi pengalaman dan hasil yang berkembang. Rancangan pembelajaran ini didukung dengan RPP yang memuat rencana atau tujuan guru untuk diimplementasikan dalam program pembelajaran dan pelatihan cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Hal ini diharapkan dapat menggugah semangat dan inspirasi siswa, sehingga usaha pendidik dalam hal ini harus dapat menentukan hal-hal yang diperlukan oleh siswa terkait dengan latar belakang dan kemampuan/keterampilan siswa yang sebenarnya.

Merencanakan secara matang sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sangatlah penting sebelum memulai pembelajaran, diantaranya:

- a) Kemampuan guru dan memahami teori belajar dan prinsip pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan, bahwa sepanjang pandemi Covid-19, siswa mengikuti pembelajaran di rumah dan tetap belajar secara daring. Berdasarkan surat edaran Mendikbud dan penyebaran Covid-19 di Kecamatan Medan Johor yang memasukkan lokasi sekolah di zona merah, hal itu terbukti. Oleh karena itu, pengajaran tatap muka tidak dapat dilakukan di zona merah ini.

Guru-guru di Khairul Imam Medan menggunakan strategi pembelajaran daring seperti grup kelas *WhatsApp* atau grup guru mata pelajaran selama pandemi Covid-19. Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk proses pembelajaran, dimungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan memberikan materi, memberikan tugas, dan memantau siswa. Video pembelajaran, *ebook pdf*, dan *powerpoint* adalah materi yang disediakan dan dibagikan dalam kelompok kelas. Selain itu, materi disebarluaskan melalui *liv zoom/meet*. Diharapkan para siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran daring. Komunikasi orang tua juga terjaga.

karena siswa yang mengikuti pembelajaran daring di rumah saat ini membutuhkan dukungan orang tua.

- b) Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran masa daring

Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan Guru bidang keagamaan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam dilihat melalui perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal yang disiapkan guru-guru tersebut adalah:

Pertama, Program tahunan, program semester, silabus, bahan ajar, KKM dan soal yang disiapkan untuk tugas harian dan bulanan.

Kedua, karena desain RPP yang biasanya digunakan oleh guru ketika pengajaran tatap muka tidak tersedia, guru SIT.Khairul Imam Medan harus membuat RPP moda online yang digunakan untuk pembelajaran online. Hasilnya, pengawas sekolah Medan Johor mengarahkan para guru tentang cara menyiapkan RPP darurat dan memberikan lokakarya dan pelatihan bagi para guru melalui webinar. Selain itu, guru selalu diberitahu tentang modifikasi rencana pelajaran darurat ini.

Selain itu, guru wajib mensimulasikan penggunaan aplikasi pembelajaran yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran selain membuat RPP dan mengikuti workshop terkait penggunaan aplikasi pembelajaran online. Dengan tujuan agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu secara langsung di masa pandemi yang sedang berlangsung.

2. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

- a. Tahap Penyajian/Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran melalui tindakan

yang terus-menerus. Bukti hasil belajar adalah dokumen penilaian kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran daring yang disiapkan oleh kepala sekolah atau pengawas. Laporan bulanan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menunjukkan hal ini. Seberapa baik yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran daring bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam diantaranya:

- 1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan guru dalam menyampaikan materi, namun cara penyampaian materi dapat dirasakan oleh peserta didik. Untuk menyampaikan materi pembelajaran secara online, guru memanfaatkan wifi sekolah dan paket data yang disediakan pemerintah. Melalui grup WhatsApp, instruktur menginisiasi pembelajaran daring dengan terlebih dahulu menyemangati siswa melalui video pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran berbasis web, pendidik tetap bekerja sama dengan siswa, wali kelas, dan wali murid agar pembelajaran berbasis web berjalan sesuai harapan. Selain itu, para pendidik bidang keagamaan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam menggunakan berbagai media. Namun, agar siswa tidak bosan dengan berbagai media pembelajaran, masih ada yang mesti dievaluasi sebelum peningkatan penggunaan aplikasi pembelajaran online akan dilaksanakan.

Guru terus mengembangkan dan berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran online, seperti fitur khusus pendidikan Google Workspace (google classrom, meet, and form), aplikasi WhatsApp, perekam layar video pembelajaran, dan aplikasi pdf.

Kepala sekolah memantau penggunaan media pembelajaran online oleh guru setiap saat, dan kepala sekolah memantau penggunaan media pembelajaran online oleh guru langsung dari media pembelajaran online yang digunakan saat itu. Tentunya kepala sekolah terus memantau pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru. Selain itu, guru pendidikan agama di Sekolah Khairul Imam tetap diwajibkan untuk menyerahkan laporan bulanan yang disetujui pengawas yang berisi bukti. Untuk mengetahui apakah guru sekolah sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh atau belum. Pengawas mengevaluasi dan memantau presentasi pendidik ini dengan cara ini.

- 2) Kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dan santun kepada siswa.

Guru Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, tidak lupa untuk terus memberikan keteladanan yang nyata bagi siswanya, tak lupa memberikan bimbingan yang membangkitkan semangat kepada siswa baik melalui whatsapp group visit maupun virtual langsung di zoom. Selain sebagai pengingat untuk mandiri menggunakan teknologi secara bijak.

Selain itu, guru terus berkomunikasi secara efektif dengan orang tua siswa tentang bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran daring, baik dari segi partisipasi aktif maupun pemahaman materi.

- b. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Pengembangan Diri.

Keinginan siswa untuk terus belajar, serta kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ini, dan yang terpenting, metode dan alat/media pembelajaran daring yang akan digunakan, semuanya dipengaruhi oleh ketentuan yang mewajibkan pembelajaran daring. Situasi dan kondisi siswa saat ini harus dipertimbangkan ketika memilih metode pengajaran. Berdasarkan

hasil temuan yang peneliti lakukan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan dalam memanfaatkan teknologi, kepala sekolah telah memberikan strategi agar para pendidik mengingat instruktur untuk bidang yang ketat harus dapat memanfaatkan inovasi, para pendidik harus sadar untuk saling belajar tanpa henti tentang penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis web yang akan mereka terapkan selama pandemi ini. Selain itu, para guru terus mendapatkan pelatihan dan webinar yang wajib mereka hadiri untuk memperkenalkan dan menerapkan konsep-konsep tersebut kepada siswa. Pihak sekolah terus memberikan arahan dan pelatihan terkait pelaksanaan pembelajaran daring, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui webinar), meskipun masih ada individu yang belum sepenuhnya menguasai aplikasi pembelajaran daring ini. Bahkan ketika mereka belajar bersama, guru-guru Khairul Imam tetap semangat mengikutinya. Instruktur harus siap, terlepas dari apakah mereka siap. Karena guru harus bisa mengikuti tantangan dunia yang semakin maju teknologi sebelum pandemi ini agar tidak tertinggal. Karena siswa yang terlihat saat ini juga siswa yang inovatif, berpikirlah pokoknya. Guru menghadapi tantangan dalam hal ini. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan standarnya. sehingga mereka siap untuk memenuhi peran mereka.

WhatsApp saat ini adalah alat yang paling efektif untuk pembelajaran online karena nyaman bagi siswa dan guru. Sebab menurut guru, aplikasi *WhatsApp* lebih cepat mengirimkan tugas, video pembelajaran, powerpoint, voice note, dan dokumen lainnya. Selain itu, aplikasi untuk tes dan penilaian yang sangat kuat adalah struktur Google, karena penilaian langsung yang terprogram terlihat jelas yang membuatnya sangat mudah bagi instruktur untuk menilai. Namun, beberapa guru SD justru merasa kesulitan untuk menerapkannya meski sudah diberikan persiapan. Untuk guru

bidang keagamaan yang di SMP dan SMA sendiri sudah terbiasa memakai *google form* ini. Karena dirasa juga siswa SMP dan SMA juga sudah mampu mengaplikasikan *google form*.

Selain itu, SIT Khairul Imam juga mengembangkan sejumlah aplikasi pembelajaran tambahan, antara lain Google Classroom untuk pengiriman tugas dan latihan serta *livezoom/meet* untuk penyampaian materi yang harus didiskusikan langsung dengan siswa agar pemahaman maksimal. karena siswa harus menggunakan berbagai alat pembelajaran online selama ini agar tidak menjadi bosan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, guru PAI dan Bahasa Arab baik di SD, SMP dan SMA menggunakan aplikasi Whatsapp untuk berbagi konten, serta *live zoom* dan *meet up* agar lebih baik lagi. Siswa juga menggunakan *WhatsApp* dan *Google Classroom* untuk mengirimkan tulisan berupa foto dan pdf untuk tugas. Rekaman suara dengan catatan suara dan rekaman video tugas lisan dikirim melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Sementara itu, guru menggunakan fitur *Google form* untuk membuat soal pilihan ganda karena lebih sederhana dan penilaian otomatisnya bisa langsung terlihat.

Sementara untuk guru Tahfidz, Tajwid dan Tahsin di SD lebih sering menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam menyampaikan materi dalam bentuk rekaman suara dan video, karena siswa dapat mendengarkan secara langsung bacaan alquran tersebut. Untuk pengiriman tugas, siswa mengirim setoran hafalan dan bacaan alquran dalam bentuk rekaman suara dan video sehingga guru juga bisa menilai kelancaran serta makhraj pelafalannya. Namun terkadang guru juga menggunakan *live zoom/meet* untuk memberikan dan mendengarkan secara langsung hafalan dan bacaan al-qur'an siswa secara maksimal.

Untuk guru Tajwid, Tahfidz dan Tahsin di SMP dan SMA lebih sering melaksanakan live *zoom/meet* karena hal ini sangat diwajibkan, terlebih lagi siswa SMP dan SMA lebih mampu untuk menggunakan dan menjalankan pembelajaran melalui *zoom/meet* secara mandiri sehingga hal ini memudahkan guru untuk mendiskusikan secara langsung materi dan tugas lisan. Karena untuk pelajaran ini lebih banyak praktek secara langsung.

Guru telah menggunakan aplikasi pembelajaran online dengan kemampuan terbaiknya. Namun, beberapa guru masih berjuang untuk menguasai beberapa aplikasi ini, tetapi mereka terus belajar untuk meningkatkan kemudahan penerapan pembelajaran online.

Oleh karena itu, melalui pembelajaran berbasis web, para pendidik terus belajar dalam mengembangkan kapasitasnya untuk memanfaatkan inovasi. Guru semakin berinovasi untuk menemukan terobosan pembelajaran baru di masa darurat, dan teknologi pembelajaran harus terus dikembangkan.

Model *blended learning* perpaduan antara pembelajaran online dan offline merupakan salah satu model pembelajaran yang harus dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Di masa pandemi Covid-19, model ini akan meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil temuan yang di dapatkan peneliti pada kemampuan guru Sekolah Khairul Imam Medan dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui teknologi dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:

Pertama aspek psikologis,, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi masih sangat terbatas. Bahkan yang berumur 35 tahun keatas, beberapa guru sangat kesulitan menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Padahal mereka sudah lama menjadi guru. Teknologi menawarkan solusi

pembelajaran daring, khususnya di masa pandemi ini. Ada beberapa pelatihan tatap muka, webinar, dan kelompok belajar guru, namun beberapa di antaranya hanya menggunakan beberapa aplikasi yang dianggap mudah digunakan dan masih memungkinkan siswa untuk mempelajari materi. sehingga siswa juga percaya bahwa media pembelajaran online yang menarik tidak ada selama pembelajaran online. Meskipun siswa merasa lelah dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis web karena tidak bisa bertatap muka untuk belajar dengan pengajar dan pendamping, siswa juga merasa bahwa media pembelajaran internet itu sama saja, misalnya materi dari foto, rekaman pembelajaran, dan power point. bagi mereka untuk menulis di buku. Karena kebutuhan untuk mengurangi jumlah bahan ajar, beberapa pendidik masih belum memahami bagaimana menerapkan pembelajaran online sesuai dengan RPP online.

Kedua aspek sosiologis, substansi materi yang disampaikan secara online masih belum dipahami oleh semua mahasiswa. karena satu-satunya cara konten ini disajikan adalah melalui video pembelajaran yang sudah dibuat oleh instruktur. Temuan menunjukkan bahwa banyak siswa yang meminta penjelasan *WhatsApp* pribadi tentang materi yang tercakup dalam video pembelajaran. Karena bahasa penyampaian yang disampaikan secara tatap muka seperti yang diharapkan secara tatap muka sama sekali berbeda dengan penyampaian secara online. Hal ini menyebabkan miskonsepsi dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, beberapa guru gagal memberi tahu orang tua tentang partisipasi aktif siswa mereka dalam pembelajaran daring.

c. Tahap Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Daring

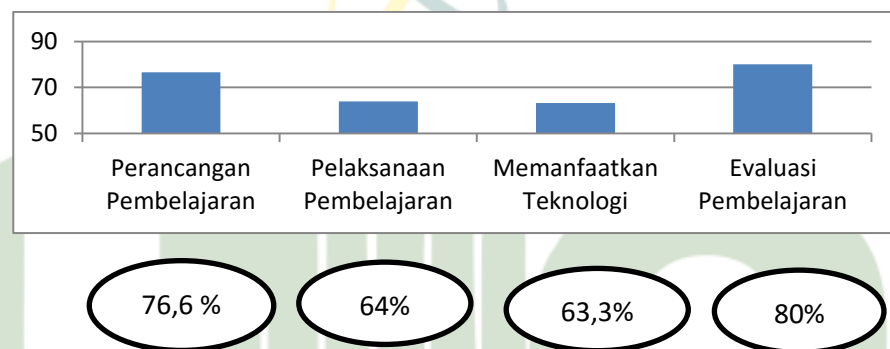
Proses evaluasi dan penilaian pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan untuk membimbing siswa dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan apa yang diperoleh siswa dari hasil belajar online, evaluasi diperoleh dari tanggapan siswa.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan, guru bidang agama masih menggunakan standar KKM yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan desain yang ditentukan pada saat mengevaluasi pembelajaran. Catatan khusus juga digunakan oleh guru untuk menilai apakah siswa sudah sepenuhnya memahami materi. Namun, di masa pandemi saat ini, guru hanya bisa menilai ketuntasan belajar siswa dengan memeriksa tanggapan mereka terhadap tugas, soal, serta hasil ujian yang dikirimkan siswa kepada guru melalui aplikasi pembelajaran daring. Selain itu, siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran reflektif secara online dengan menonton video instruksional atau memperbesar relevansi materi sebelumnya secara langsung. Di SMP dan SMA sendiri juga ada melaksanakan ujian lisan secara face to face melalui aplikasi live zoom/meet. Guru menjadikan hasil belajar siswa sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran selanjutnya. Walau guru tidak dapat menyaksikan secara langsung perkembangan pembelajaran yang siswa lakukan, guru tetap bisa melakukan live zoom/meet untuk beberapa kali pertemuan dan melakukan komunikasi kepada wali kelas dan orang tua. Konsekuensinya, siswa harus diajarkan pentingnya kemandirian dalam pembelajaran di masa pandemi saat ini. Akibatnya, peran guru sebagai motivator dan mentor sangat penting.

Demikian melalui evaluasi yang dilakukan guru SIT. Khairul Imam, pendidik dapat melihat apakah pembelajaran

berjalan sesuai dengan rencana dan apakah peserta didik sudah menguasai materi yang diajarkan, sehingga target pembelajaran berjalan dengan baik. Penilaian yang dilakukan harus dilihat oleh pendidik mengenai dominasi materi (kognitif). Meskipun pembelajaran daring masih dilaksanakan dua kali dalam sebulan secara tatap muka secara virtual, namun sulit bagi guru untuk menentukan aspek afektif (perilaku) dan psikomotorik (keterampilan).

Berdasarkan hasil analisis pengamat yang dilakukan kepada 5 guru bidang studi pendidikan Agama Islam di SIT. Khairul Imam dapat dilihat dari diagram rekapitulasi berikut :



Gambar 4. 12.

Histogram Kemampuan Guru di SIT. Khairul Imam Medan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran 76,6% dengan kategori baik , pelaksanaan pembelajaran 64% dengan kategori baik, memanfaatkan teknologi 63,3 % dengan kategori baik dan evaluasi pembelajaran 81 % dengan kategori sangat baik. Jadi, hasil analisis secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19, dapat diambil kesimpulan pada kategori baik dengan persentase sebesar 71,22%.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring di sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan adalah tersedia kuota belajar gratis dari pemerintah dan *wifi* disekolah. Selain itu, persiapan pendidik dalam menyusun pengalaman berkembang berbasis web, serta kursus online gratis dari otoritas publik sebagai pembelajaran bagi pengajar dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis web. Selain itu, mayoritas mahasiswa mendapatkan kuota gratis dari pemerintah dan memiliki fasilitas rumah seperti handphone dan laptop. Setelah pengajar menunjukkan cara penggunaan media aplikasi pembelajaran online kepada siswa, siswa juga mampu mengoperasikan beberapa aplikasi online dan mudah memahami cara penggunaannya. Terlebih lagi, khususnya, ada korespondensi yang baik antara pendidik dan wali dalam memantau perkembangan anak-anak dalam pembelajaran berbasis web. Selain itu, pendampingan orang tua dalam memanfaatkan pembelajaran daring untuk menghentikan penyebaran Covid-19.

b. Faktor Penghambat

1) Kendala dalam Merancang Pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menjadi salah satu cara bagi sekolah untuk tetap melanjutkan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Karena hal utama saat ini adalah tersedianya pendidik dan siswa untuk dapat berkolaborasi secara online.

Ketidakmampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring dan jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala dalam merancang pembelajaran daring. Selain itu, desain awal RPP daring tidak sesuai dengan ketentuan pelaksanaan. Selain itu, pada awal pembelajaran

berbasis web, pendidik mengalami kendala dalam membuat susunan contoh untuk satu lembar model online, karena materi yang tadinya harus 3 kelompok harus disingkat menjadi satu kelompok, meskipun menggunakan beberapa web. berbasis media aplikasi pembelajaran yang harus dimanfaatkan. Guru kewalahan oleh ini, terutama bila dilakukan sepenuhnya online. Guru, di sisi lain, mulai mendapatkan pemahaman tentang strategi yang harus mereka gunakan untuk membuat anak-anak tetap terlibat dan antusias dalam pembelajaran online meskipun materi perlu diringkas setelah mendapatkan pelatihan tentang cara membuat RPP dalam mode satu lembar. online dan cara menggunakan aplikasi pembelajaran online.

Sebaliknya, dari sisi siswa sendiri, fasilitas belajar menjadi kendala kesiapan mereka untuk belajar daring. Misalnya, beberapa siswa tidak mendapatkan ponselnya sendiri karena orang tuanya membawakannya ke tempat kerja, sehingga harus menunggu orang tuanya pulang sebelum melihat materi dan tugas. apapun yang diberikan guru. Hal ini membuat reaksi siswa menjadi lambat, kadang-kadang mereka juga bisa lupa tugas sekolahnya karena mereka menunggu orang tua mereka akan pulang kerja.

2) Kendala dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Faktor penghambat/ kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah tidak semua siswa aktif mengikuti pembelajaran karena alasan ponsel masih digunakan oleh orang tua yang bekerja. Selain itu, guru juga kesulitan menentukan strategi dan metode mana yang terbaik untuk kemampuan siswanya. Selain itu, kurangnya ketelitian, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa memahami

materi setelah dipresentasikan melalui video, dan tugas tersebut benar-benar diselesaikan sendiri oleh siswa dengan bantuan orang tua, tutor, atau bahkan Google, karena hasilnya memuaskan.

3) Kendala dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring

Faktor penghambat guru dalam mengevaluasi pembelajaran daring adalah respon siswa menunjukkan bahwa mereka tidak menyelesaikan tugas ketika diberikan, sebagian dari mereka hanya memiliki orang tua di ponsel dan memiliki orang tua yang bekerja, sehingga menunggu orang tua pulang kerja, dan terkadang lupa untuk melihat pelajaran. hari dan tidak menyelesaikan tugas. Saya tidak yakin apakah tugas telah diberikan. Meskipun tugas diselesaikan sendiri, guru tidak dapat mengamati langsung siswa mengerjakan soal, sehingga sulit untuk memverifikasi keasliannya. Selain itu, pendidik berjuang dengan evaluasi yang adil dari pekerjaan siswa.

4) Kebijakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan surat edaran Mendikbud dan sebaran kasus Covid-19 di kecamatan Medan Johor yang masih zona merah, kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru harus mengirimkan pelajaran setiap hari sesuai jadwal mengajar dan terus belajar serta mengikuti webinar/pelatihan dalam menggunakan aplikasi belajar daring. Selain itu, guru diminta untuk menyusun laporan berdasarkan pengalaman mereka dengan pembelajaran online. Pengamatan pengajar dilakukan setiap kali mereka tampil melalui aplikasi yang sedang mereka gunakan dan ketua juga ikut serta dalam semua aplikasi pembelajaran yang sudah berjalan, mulai dari

grup whatsapp, google study hall dan live meet/zoom. mulai dari *whatsapp group*, *google classroom* dan *live meet/zoom*.

Berdasarkan kendala-kendala yang peneliti temukan dilapangan, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Temukan lokasi jaringan internet yang terjangkau untuk mengatasi masalah jaringan. Selain itu, guru harus memanfaatkan wifi dan sumber belajar online lainnya yang ditawarkan oleh sekolah saat mengajar secara langsung.
2. Manfaatkan berbagai sumber belajar online interaktif untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik. Karena kesederhanaan, aksesibilitas, dan menyenangkan adalah kunci pembelajaran online.
3. Kita harus terus memantau siswa dan menginstruksikan mereka untuk tetap membuka kamera saat menggunakan media online live meet/zoom sehingga perilaku siswa setidaknya dapat dipantau. karena sangat penting untuk jujur saat belajar online. Dan saat live meet-and-zoom sebaiknya dijadikan sebagai icebreaker untuk membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran online.
4. Saat mengajar siswa melalui pembelajaran daring, sikap guru harus ceria dan antusias. Dengan tujuan agar siswa juga semangat dalam menjalaninya. Selain itu, siswa sangat antusias dalam belajar.
5. Membuat rekaman pembelajaran yang menarik dan tidak repetitif. Itu dapat dibuat dengan cepat oleh guru ke ukuran kecil. Akibatnya, siswa tidak keberatan mengunduhnya.
6. Materi yang akan disampaikan dalam contoh harus disampaikan kepada siswa sehari sebelumnya agar dipahami terlebih dahulu. Ini luar biasa ketika hari berikutnya Anda akan

melakukan zoom / pertemuan langsung. Oleh karena itu, siswa dapat memahami materi setidaknya ketika guru menjelaskannya. Anda dapat bertanya langsung jika ada masalah.

7. Penting untuk memperingatkan siswa agar tidak terlambat menyerahkan tugas. Selain itu, hasil kerja siswa idealnya langsung dievaluasi dan diperbaiki. Upaya yang dia lakukan juga harus diperhatikan oleh instruktur.
8. Akan jauh lebih baik jika pembelajaran berbasis web dan penilaian hasil belajar siswa termasuk wali yang dapat membantu mengawasi anak-anak mereka di rumah.
9. Sebaiknya dilakukan live zoom/meet media komunikasi dengan orang tua siswa untuk mendiskusikan perkembangan masing-masing anak. Karena itu, hal terpenting yang harus dipelajari siswa adalah kerja tim yang efektif dari semua pihak.
10. Menciptakan model-model pembelajaran yang majemuk secara produktif di masa pandemi yang sedang berlangsung. Sebelum melakukan tatap muka langsung melalui zoom/meet, mahasiswa dapat mempelajari materi yang sebelumnya telah dibagikan instruktur kepada mereka dalam bentuk ebook, video pembelajaran, atau modul pdf. Oleh karena itu, saat bertatap muka atau melalui live zoom/meet, guru hanya perlu menyampaikan poin-poin terpenting dan berinteraksi dengan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang konten tersebut. Meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, guru dan siswa tetap dapat bertatap muka melalui zoom/meet, layaknya di sekolah. Jika siswa tidak dapat menghadiri meet/zoom, siswa dapat melihat rekaman yang dibagikan oleh pengajar melalui hasil *zoom/meet* dan akun *YouTube*. agar siswa dapat mengulang

Alhasil, solusi ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran daring, memungkinkan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana awal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa tetap dapat memahami materi meskipun mereka belajar secara online.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN